



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR AGRIBISNIS KUBIS DALAM  
MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI DI DESA KRUCIL,  
KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO.**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :  
**ACHMAD RAFIKI**  
NIM. 20104875

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

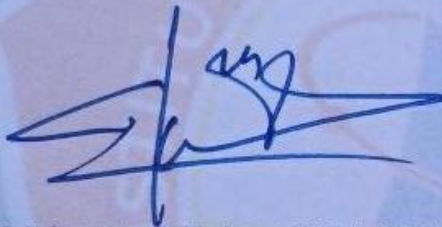
**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR AGRIBISNIS KUBIS  
DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI DI DESA  
KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN  
PROBOLINGGO**

NAMA : ACHMAD RAFIKI  
NIM : 20104875  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH DASAR : AGRIBISNIS

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

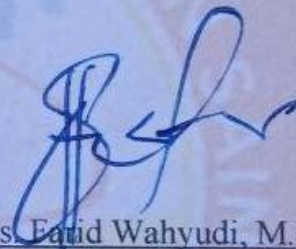
Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Muhammad Firdaus, M.M.,M.P.

CIQar.

NIDN : 0008077101



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Teknologi dan Sains Mandala

Kaprodi Ekonomi Pembangunan  
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, M.M.,M.P.

NIDN : 0008077101



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR AGRIBISNIS KUBIS DALAM  
MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI DI DESA KRUCIL,  
KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO.**

Telah di pertahankan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024  
Jam : 08.00 - 09.00 WIB  
Tempat : Ruang sidang ITS mandala

Disetujui Oleh Tim Penguji,

Drs. Suhevan, M.P.  
Ketua Penguji

: *Hmant*

Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M.,  
M.P.  
Dosen Pembimbing Utama

: *[Signature]*


Drs Farid Wahyudi, M.Kes.  
Dosen Pembimbing Asisten

: *[Signature]*

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.  
CIQaR.  
NIDN : 0008077101

  
Drs Farid Wahyudi, M.Kes.  
NIDN .0703036504



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ACHMAD RAFIKI**

Nim : 20104875

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Judul Tugas Akhir : **STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR  
AGRIBISNIS KUBIS DALAM MENINGKATKAN  
PENGHASILAN PETANI DI DESA KRUCIL,  
KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN  
PROBOLINGGO**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini terbukti hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya karya ilmiah yang telah saya buat dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 04 Juli 2024



Achmad Rafiki

Nim : 20104875

## **MOTTO**

“ Untuk mencapai angka 10 tidak harus dengan  $5+5$  tetapi bisa dengan  $8+2$   $7+3$  maupun  $100-90$ , Begitulah untuk mencapai kesuksesan tidak hanya dengan satu cara, jadilah 10 dengan versi terbaikmu, jangan takut untuk jatuh dan jika jatuh jangan ragu untuk bangkit kembali”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada tuhan yang maha esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Pertama untuk kedua orang tua saya tercinta yaitu , cinta pertama saya ayah (Budiono) dan wanita syurgaku ibu (Babul jannah) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyu' selain doa orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk memalaskan kebaikan kalian, namun akan kuusahakan kalian bahagia dengan semua pencapaian ku.
2. Selanjutnya untuk kakek dan almarhum nenek yang ku panggil pak kai dan mamak terimakasih sudah mensupport cucumu ini jika ada dibawah untuk tidak putus asa tuk mencapai cita-cita dan keinginan, dan apabila sudah diatas jangan pernah sombong kepada siapapun ucap kakek dan nenekku. Kini cucumu sudah dewasa sudah mulai mengetahui dunia luar sana. Semoga kakek diberi umur panjang, diberi kesehatan, diberi rizki yang tiada putus-putusnya, dijauhkan dari segala musibah. Dan untuk nenek atau ku panggil mamak semoga mamak tenang dialam sana. Maaf jika semasa mamak masih ada sering membuat mamak sedih aku minta maaf yang tak terbatas. akan ku buktikan kalo anak seorang petani bisa sukses. Mak, aku kangen mamak.
3. Saudara kandung saya Usnul khotimah dan Siti humairoh, engkaulah adik-adikku yang paling kakak sayang. dan saudara ipar saya Fendi pradana, S.M., Kiki jaya hermada, S.Ak. dan Erni rahmawati terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk memberikan kebahagiaan, semoga kita selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan yang halal yang akan kita persembahkan untuk orang tua kita kelak.
4. Kepada pemilik nama Suaibatul Islamiyah S.E. terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, yang telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini. Baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi, senantiasa memberi cinta dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua...Aamiin

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Sektor Agribisnis Kubis Dalam Meningkatkan Penghasilan Petani Di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.” maka saya ingin mengucapkan terimakasih teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

- 1) Bapak Dr. Swignyo Widagdo, S.E, M.M., M.P. selaku rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
- 2) Bapak Dr Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala dan Dosen Pembimbing Utama.
- 3) Bapak Drs Farid Wahyudi, M.Kes. selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing Asisten yang telah selalu mendorong kami dengan sabar dan semangat yang tak ada henti sehingga kami cepat menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Segenap dosen dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala.
- 5) Terimakasih kepada semua informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saya informasi terkait penelitian yang ada dalam penelitian ini.
- 6) Teman grup kletah, Teman-teman seangkatan, KKN, teman satu kontrakan, teman satu probolingo yang dari awal pendaftaran juga membantu saya mengurus persyaratan dan lain-lain dan yang teman yang berada dalam satu keorganisasian terimakasih telah memberikan pengalaman dan kenangan yang menyenangkan dalam masa perkuliahan ini.
- 7) Kepada diri sendiri yang selalu berusaha dalam segala hal, tetap konsisten dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu tetap kuat menghadapi semua permasalahan yang ada.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Penelitian Terdahulu.....	4
1.6. Tinjauan Pustaka .....	17
1.6.1. Ekonomi Pembangunan .....	17
1.6.2 Ekonomi Regional .....	19
1.6.3 Ekonomi SDA.....	23
1.6.3 Agribisnis.....	26
1.7. Pembatasan Masalah .....	28
1.8. Kerangka Konseptual .....	29
BAB II.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
2.1. Pendekatan Dan Strategi Penelitian .....	31
2.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
2.3. Metode Pengambilan Data .....	33
2.3.1 Observasi .....	33



2.3.2 Wawancara.....	33
2.3.4 Dokumentasi .....	34
2.4. Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis Swot) .....	34
2.5. Keabsahan penelitian.....	36
<b>BAB III .....</b>	<b>38</b>
<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>38</b>
3.1 Orientasi Kanchah Penelitian .....	38
3.1.1 Gambaran Umum Desa Krucil .....	38
3.1.2 Gambaran Umum petani di desa krucil .....	41
3.2. Pelaksanaan penelitian.....	41
3.3 Temuan Penelitian .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
Identitas Informan .....	61
4.1 Umur Informan.....	61
4.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan .....	62
4.3 Tingkat pendidikan informan .....	62
4.4 Pengalaman Kerja Petani.....	64
4.5 Luas Lahan .....	65
4.6 Analisis SWOT.....	66
4.6.1 Strategi Aternatif Pengembangan Agribisnis Kubis .....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi .....	74
5.3 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1. persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	15
Tabel 2.1 SWOT .....	35
Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa krucil berdasarkan jenis kelamin .....	38
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan .....	39
Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	39
Tabel 3.4 Sarana prasarana masyarakat di Desa Krucil .....	40
Tabel 4.1 Umur 3 Informan .....	61
Tabel 4.2 Tanggungan keluarga 3 informan .....	62
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan 3 informan.....	63
Tabel 4.4 Pengalaman usahatani 3 informan .....	64
Tabel 4.5 Luas Lahan 3 informan .....	65
Tabel 4.6 identifikasi faktor internal dan eksternal.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual .....	29
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman wawancara penelitian .....	79
Lampiran 2: Pertanyaan wawancara pemilik toko pertanian .....	82
LAMPIRAN 3: BUKTI DOKUMENTASI .....	83

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan sektor agribisnis kubis guna meningkatkan penghasilan petani di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal terdapat 4 jenis kekuatan (*strength*) dan 3 kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal terdapat 4 jenis peluang dan 2 jenis Ancaman. Sehingga bisa disimpulkan bahwa petani Desa Krucil bisa memiliki kekuatan yang lebih besar sehingga bisa meminimalkan kelemahan yang ada. Sedangkan peluang yang ada bisa dimanfaatkan petani untuk mengembangkan agribisnis di Desa Krucil dibandingkan ancaman yang dimiliki. Strategi yang digunakan adalah Memanfaatkan peluang untuk mengakses pelatihan dan bantuan, Menanam tanaman lain yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga, Akses ke pasar ekspor atau pasar modern di kota-kota besar.

**Kata Kunci : SWOT, Petani kubis, Agribisnis**



## **ABSTRACT**

*This research aims to identify and formulate a strategy for developing the cabbage agribusiness sector to increase farmers' income in Krucil Village, Krucil District, Probolinggo Regency. The method used is qualitative. By conducting observations, interviews and documentation. The research results show that internal factors contain 4 types of strengths and 3 weaknesses, while external factors contain 4 types of opportunities and 2 types of threats. So it can be concluded that Krucil Village farmers can have greater strengths so they can minimize existing weaknesses. Meanwhile, farmers can exploit the existing opportunities to develop agribusiness in Krucil Village compared to the threats they have. The strategy used is Taking advantage of opportunities to access training and assistance, Planting other crops that are more resistant to price fluctuations, Access to export markets or modern markets in big cities.*

**Keywords:** *SWOT, Cabbage Farmers, Agribusiness*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Desa Krucil berada Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur dimana desa ini memiliki potensi tanah yang cukup baik untuk pertanian. Iklim di desa Krucil cenderung tropis dengan dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Curah hujan cukup tinggi, terutama pada musim hujan, yang berpotensi mendukung pertumbuhan tanaman. Potensi tanah yang baik dan iklim yang sesuai memberikan peluang yang baik bagi pengembangan sektor pertanian dan perkebunan di desa Krucil. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo, terdapat potensi pengembangan kubis yang cukup menjanjikan. Kubis atau koperasi usaha bersama adalah suatu bentuk usaha yang dikelola bersama oleh sekelompok masyarakat desa Krucil dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan petani di desa Krucil.

Kubis juga banyak dijadikan sebagai ladang pencarian penghasilan bagi petani di desa Krucil, Masyarakat desa Krucil umumnya memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam sektor pertanian dan perkebunan. Masyarakat di sana memiliki pengalaman bertani dan mengelola kebun sehingga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, masyarakat juga memiliki kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kubis.

Komoditas sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditas utama oleh petani untuk meningkatkan penghasilan di desa Krucil, Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo salah satunya adalah sayuran kubis. Tanaman kubis merupakan tanaman sayuran subtropik yang banyak ditanam di daerah Eropa dan Asia dalam budidaya kubis adalah komoditas semusim (Sunarjono, 2013).

Pertanian memegang peranan penting dalam sektor perekonomian Indonesia. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Pada sayur kubis segar terdapat banyak vitamin A, (beberapa vit B, C dan E). Kandungan C yang terdapat pada kubis ini bermanfaat untuk mencegah skorbut (sariawan tingkat akut). Sementara mineral yang terkandung dalam sayur kubis segar diantaranya kalsium, kalsium fosfor, natrium dan besi.

Faktor geografis suatu wilayah disertai dengan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Spolaore dan Wacziarg. 2013). Desa Krucil memiliki tanah yang subur dan kondisi iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kubis. Hal ini menjadi dasar yang baik untuk mengembangkan sektor pertanian, khususnya sayuran kubis.

Permintaan pasar terhadap kubis juga cukup tinggi baik di tingkat lokal maupun regional. Masyarakat menginginkan pasokan kubis yang berkualitas dan segar. Kondisi ini memberikan peluang yang baik bagi petani di desa krucil untuk memasarkan produk. Dalam penelitian Hubeis & Suharjo (2013), menyatakan bahwa beberapa keuntungan dalam melakukan budidaya sayuran adalah dapat memenuhi gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta dapat memenuhi permintaan pasar nasional maupun internasional yang semakin tinggi.

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi latar belakang potensi kubis di desa krucil. Pemerintah daerah dan lembaga terkait seperti koperasi dan bank memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan modal, pelatihan, pendampingan dan pembiayaan. Dukungan ini sangat penting dalam memperkuat kubis dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha tersebut.

Potensi kubis di desa krucil dapat dikembangkan dengan baik dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat desa. Pengembangan kubis diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat ikatan sosial antar sesama masyarakat desa.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapat adalah : Bagaimana analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor

agribisnis kubis di desa krucil, serta strategi dalam meningkatkan penghasilan petani ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah Untuk Mengetahui analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sektor agribisnis kubis di desa krucil, serta strategi dalam meningkatkan penghasilan petani

### **1.4.Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti : Penelitian ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk belajar lebih banyak tentang sektor pertanian kubis dan faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan petani. Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang budidaya kubis dan strategi yang dapat meningkatkan penghasilan petani.
2. Bagi almamater : Penelitian ini diharapkan dapat membuat nama instansi kampus menjadi baik, dengan membuat penelitian ini menjadi bermanfaat bagi orang-orang yang terkait didalamnya.
3. Bagi petani : Penelitian ini di harapkan dapat memberikan jalan keluar dalam segala kesulitan yang diterima oleh petani, dengan memberikan beberapa solusi atau strategi bagi petani di desa krucil kabupaten probolinggo agar peningkatan penghasilan mereka semakin meningkat.

### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan ini, adapun penelitian terdahulu



yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Wilayah Pedesaan; Saragih, J.R. (2018); Program-program pengembangan agribisnis di wilayah pedesaan masih menyisakan permasalahan mendasar yaitu harga sarana produksi pertanian terus meningkat, sementara harga produk pertanian primer sangat fluktuatif. Kondisi ini terjadi karena posisi tawar petani yang masih lemah di antara pelaku agribisnis lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengukur kelayakan usahatani dan menemukan strategi pengembangan agribisnis hortikultura di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dengan 40 rumah tangga sampel, kelayakan usahatani diukur dengan *Revenue Cost Ratio* (RCR) dan strategi pengembangan ditentukan melalui Analisis SWOT. Urutan kelayakan komoditas adalah kentang, cabai merah, kubis, tomat, dan jeruk manis. Hasil analisis SWOT untuk pengembangan agribisnis hortikultura mengutamakan strategi W-O yaitu mengubah strategi melalui: kemitraan pemasaran, pengembangan sumber air di usahatani, peningkatan kualitas jalan desa dan jalan usahatani, pengembangan kios sarana produksi di perdesaan, peningkatan penyuluhan pertanian, penataan zonasi dan pola tanam komoditas unggulan, pengembangan agroindustri skala rumah tangga dan skala kecil di perdesaan, serta pengembangan fasilitas kebun bibit dan lahan demplot.
2. Strategi pengembangan agribisnis bawang merah di kecamatan paguyaman kabupaten boalemo; Songi, R.I, Baruwadi, M & Rauf, A. (2018); Penelitian ini bertujuan : 1) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam

pengembangan agribisnis bawang merah 2) Menyusun strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis bawang merah meliputi faktor internal kekuatan yakni pengalaman petani, status lahan petani, penggunaan teknologi, faktor kelemahan yakni keterbatasan modal, tidak adanya saprodi/instansi yang bekerja sama, gagal panen, informasi pasar dan harga yang fluktuatif. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor peluang yakni bantuan pemerintah, kelompok tani, lembaga penyuluh serta permintaan bawang merah, faktor ancaman yakni serangan hama penyakit, tingginya biaya produksi, keadaan pesaing, kondisi iklim atau alam. 2) Strategi pengembangan agribisnis bawang merah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo yaitu berada pada kuadran 1 yang mendukung strategi agresif dimana keadaan ini menggambarkan situasi yang baik karena memanfaatkan pengalaman petani untuk mendukung bantuan dari pemerintah dan Dinas terkait, memanfaatkan status lahan petani adalah milik sendiri serta produk merupakan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi permintaan bawang merah yang meningkat, serta memanfaatkan penggunaan teknologi dalam budidaya bawang merah untuk memanfaatkan keterlibatan lembaga penyuluh.

3. Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Tenggara; Nurcayah; (2019); Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi produksi sayuran dan lahan di Sulawesi Selatan untuk penyusunan strategi pengembangan agribisnis sayuran dalam rangka menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai tambah, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Permasalahan utama dalam agribisnis sayuran adalah produksi dan produktivitas rendah, pemilikan lahan sempit, penanganan pascapanen masih tradisional, keterbatasan modal, infrastruktur terbatas, dan akses pemasaran kurang berkembang. Hasil analisis SWOT pada pengembangan agribisnis sayuran memperoleh empat strategi yang perlu dilakukan, yaitu: 1) Strategi Agresif (S–O), memaksimalkan potensi/kekuatan untuk meraih peluang dengan memanfaatkan teknologi produksi, perluasan lahan dan pangsa pasar, dukungan kebijakan pemerintah, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kualitas SDM, 2) Strategi diversifikasi (S–T), memaksimalkan potensi/kekuatan untuk mengurangi ancaman yang ada dengan melakukan kegiatan usaha tani yang ramah lingkungan, pemberdayaan penangkar benih, dan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT), 3) Strategi divestasi (W–O), meminimalkan kelemahan/hambatan untuk meraih peluang semaksimal mungkin melalui peningkatan produksi/produktivitas serta mutu produk, penguatan sarana usaha pertanian, diversifikasi, dan pengaturan pola tanam sesuai permintaan pasar, serta 4) Strategi survival (W–T), meminimalkan kelemahan dan hambatan untuk mengatasi ancaman dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi,

memperluas informasi pasar, dan mengoptimalkan pemakaian input kimia.

4. Strategi pengembangan dan pemasaran kubis (*brassica oleraceae*) (studi kasus: nagori purbatua baru, kecamatan silimakuta, kabupaten simalungun, provinsi sumatera utara): Sipayung, M.L. & Girsang, J.R : (2019): Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi pengembangan usahatani kubis di Nagori Purbatua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, (2) Mengetahui saluran pemasaran kubis di Nagori Purbatua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dan (3) Mengetahui efisiensi pemasaran kubis di Nagori Purbatua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan di Nagori Purbatua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu sentra produksi sayuran kubis di Kabupaten Simalungun. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive* atau dengan cara sengaja dalam menentukan responden pakar yang totalnya terdiri dari 5 orang atau lebih yaitu : petani kubis, pedagang pengumpul, pedagang besar, mahasiswa, instansi pemerintahan dan konsumen. Analisis menggunakan analisis SWOT dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan pemasaran kubis di daerah penelitian dapat dilakukan dengan strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) yaitu mempergunakan produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Alternatif strategi lain yang juga sangat baik dilakukan adalah Strategi S-T

(*Strenght-Threats*) yaitu penggunaan kondisi wilayah untuk meningaktkkan produksi yang semakin tinggi. Terdapat dua saluran tataniaga kubis di daerah penelitian yaitu : saluran (1) yaitu : produsen → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen akhir dan saluran (2) yaitu : produsen → pedagang pengumpul → pedagang besar → pedagang pengecer → konsumen akhir. Tidak terdapat perbedaan fungsi-fungsi dari setiap lembaga tataniaga yang terlibat dalam tataniaga kubis pada setiap saluran di daerah penelitian. Ada perbedaan margin tataniaga *marketing margin*, *price spread*, dan *share margin* yang besar masing-masing lembaga tataniaga kubis di daerah penelitian. *Share margin* yang diterima oleh produsen (petani) lebih kecil dibanding oleh pedagang. Tingkat efisiensi tataniaga kubis di daerah penelitian adalah tinggi, dimana saluran I lebih efisien dibandingkan dengan saluran II.

5. Strategi Pengembangan Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Di Kabupaten Sumbawa Barat. Supriastuti, E. (2019): Kabupaten Sumbawa Barat memiliki beberapa daerah yang ketinggiannya mencapai 586 - 800 m diatas permukaan laut, potensi tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan komoditi pertanian dataran tinggi secara mandiri. Pemenuhan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian dataran tinggi yang cukup besar, merupakan peluang usaha agribisnis pertanian dataran tinggi yang mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang baik dipasar domestik bahkan berpeluang ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi pertanian unggulan dataran tinggi



dan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan menggunakan metode (AHP) Analisis Hirarkhi Proses dan SWOT. Hasil penelitian dengan menggunakan AHP diketahui bahwa yang menjadi komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di kabupaten Sumbawa Barat adalah kopi yang kedua kemiri, dengan menggunakan SWOT didapatkan prioritas strategi (1) pengembangan di tingkat petani yaitu mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani. (2) Strategi di tingkat pemerintah yaitu mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas.

6. Strategi pengembangan kontribusi usaha pertanian hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif islam; Azizah, L: *airlangga journal of innovation management*; (2020). Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Tosari merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi keunggulan ekonomi berupa kekayaan sumber daya alam untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian hortikultura yang memiliki peran penting dalam mensuplay kecukupan gizi bagi masyarakat komoditas hortikultura diantaranya sayuran (kentang, bawang prei, brokoli, kubis dan sawi) namun potensi yang tinggi tersebut tidak didukung oleh kemudahan akses untuk menjual atau memasarkannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan

lapangan dengan tujuan untuk menemukan formulasi strategi pengembangan kontribusi usaha pertanian hortikultura dengan menggunakan analisis SWOT. Dari hasil analisis kuadran Internal *Factors Analysis Summary* (IFAS) Dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) diperoleh gambaran bahwa “ kontribusi usaha pertanian hortikultura dikecamatan Tosari memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari kawasan Agropolitan yang lainnya. Oleh karena itu strategi yang memfokuskan pada mekanisme dan optimalisasi pertanian serta pasar sasaran (target market). Adapun langkah yang perlu diambil diantaranya memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur (*Asseibilitas*), memberi pembinaan dan penyuluhan kepada para petani, bekerjasama melakukan pola mitra antara pemerintah, sektor swasta dan petani atau pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk melakukan kegiatan *On farm* dan *Of fram* yang berkaitan dengan pengelolaan pasca panen kemana hasil produksi akan dibawa dalam bentuk mentah atau olahan.

7. Analisis distribusi dan fluktuasi harga: kasus komoditas kubis di sib terminal agribisnis kabupaten malang: Gunawan, I.C. & Agustina, Y. : (2021) ; Sayuran merupakan salah satu komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Berbagai area telah berkontribusi untuk memasok berbagai jenis sayuran ke seluruh Indonesia. Sedangkan, Sub Terminal Agrobisnis Mantung yang terletak di Kab. Malang, Jawa Timur, Indonesia merupakan tempat untuk distribusi produk hortikultura. Selain itu, tempat ini juga merupakan nasional barometer harga karena jangkauan saluran

pemasarannya. Kubis merupakan salah satu produk unggulan dari Sub Terminal Agrobisnis Mantung karena tingginya ketersediaan gubis dan telah dikirimkan ke berbagai daerah di Indonesia. Proses distribusi kubis menimbulkan fluktuasi harga yang disebabkan oleh biaya tenaga kerja dan transportasi yang dibutuhkan. Selain itu, fluktuasi harga juga disebabkan oleh mekanisme pasar yang ditentukan dari banyaknya jumlah pasokan. Pada akhirnya, fluktuasi harga mempengaruhi propek pedagang, dimana naiknya harga menimbulkan turunnya permintaan dan menimbulkan kerugian yang besar bagi pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saluran distribusi dan fluktuasi harga di Kabupaten Malang dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam.

8. Analisis sektor unggulan dan strategi pengembangan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi inklusif di kabupaten timor tengah utara. Nalle.F.W : (2022). Pembangunan ekonomi inklusif adalah pembangunan yang mengutamakan aspek pemerataan guna mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, setiap pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan sektor unggulan sehingga dapat berperan sebagai lokomotif perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan dan pergeseran sektor ekonomi, mengklasifikasikan dan memetakan sektor unggulan serta merumuskan strategi yang tepat dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Shift Share*, Tipologi Klassen dan analisis SWOT. Jenis data yang digunakan adalah data primer

untuk kebutuhan analisis SWOT dan data sekunder untuk kebutuhan analisis *Shift share* dan Tipologi Klasen, dimana data yang digunakan adalah data PDRB dan Ketenagakerjaan per sektor tahun 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis *Shift Share*, secara umum sektor dengan nilai *National Share* (Ns), *Proportional Shift* (Ps) dan *Differential Shift* (D) terbesar adalah sektor pertanian. Melalui analisis Tipologi Klassen, sektor-sektor yang berkembang dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian dan industri manufaktur. Oleh karena itu, strategi yang dianggap tepat dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif melalui konsep pengembangan sektor unggulan adalah dengan menerapkan Strategi *Strenggh-Opportunity* (SO), dimana pemerintah diharapkan mampu memanfaatkan segala bentuk kekuatan yang ada dengan tetap memperhatikan berbagai peluang yang dimiliki.

9. Strategi pengembangan usahatani kubis di p4s st. Malanuz, Y.B : (2023): Romanus Ronaldo Lanas, Lusiana Putriani Agun, Maryance Vivi Murnia Bana, Astried Priscilla Cordanis: Kubis merupakan salah satu tanaman pertanian dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri dan segala kebutuhan manusia. Permasalahan utama yang dihadapi dalam usahatani kubis adalah keterbatasan permodalan, rendahnya penggunaan teknologi modern, persoalan pupuk, serangan hama dan penyakit, pengaruh cuaca dan iklim serta proses pemasarannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam usahatani kubis dan bagaimana strategi pengembangan usahatani kubis di P4S

St. Yohanes Berkhmans Malanua. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan matriks IFAS dan EFAS kemudian diinterpretasikan ke dalam diagram analisis SWOT menggunakan indeks skor, lalu alternatif strategi dapat dilihat di Matriks SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal usahatani kubis terdapat lima kekuatan (*Strength*) dan lima kelemahan (*Weakness*) serta untuk faktor eksternal terdapat lima peluang (*Opportunity*) dan lima ancaman (*Threat*) pada usahatani kubis di P4S St. Yohanes Berkhmans Malanua. Nilai IFAS sebesar 2,49 dan nilai EFAS sebesar 2,65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kekuatan lebih dominan daripada kelemahan dan peluang lebih besar daripada ancaman pada usahatani kubis di P4S St. Yohanes Berkhmans Malanua.

10. Penerapan teknologi pengendalian hama terpadu (PHT) dalam pengembangan tanaman kubis : Nurkholis, Saechon, iwin susanti: (2023): Indonesia adalah negara agraris dimana kurang lebih delapan puluh persen penduduknya bermata pencaharian pertanian dan bertempat tinggal di pedesaan. Oleh karena itu pertanian (padi, palawija dan hortikultura) merupakan kebutuhan pokok pangan yang harus disediakan dalam pemenuhan ketahanan pangan. Namun realitas di lapangan banyak kendala yang dihadapi petani khususnya tanaman kubis. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi pengembangan tanaman kubis melalui penerapan teknologi PHT dalam upaya peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. serta menganalisa strategi pengembangan tanaman kubis melalui penerapan teknologi PHT. Menetapkan strategi pengembangan tanaman kubis melalui penerapan teknologi PHT dalam upaya



peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. Jenis penelitian menggunakan studi kasus (*case study*), yakni pendekatan penelitian yang penelaahannya diarahkan kepada suatu kasus secara intensif, mendalam dan memadai serta komprehensif. Populasi dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Disproportionate Random Sampling. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1. Dalam peningkatan pengembangan pertanian melalui penerapan teknologi PHT, strategi yang paling tepat adalah strategi (*Strength, Opportunities*), yaitu dengan melakukan beberapa strategi ; a) Mengembangkan informasi akses peluang pasar dengan dukungan Dinas Pertanian setempat, b) Meningkatkan mutu penyelenggaraan penyuluhan pertanian, c) Standardisasi varietas/bibit, d) Intensifikasi pertanian, e) Penciptaan skala usaha produk pertanian. 2. Penerapan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yang tepat.

Dibawah ini adalah tabel persamaan dan perbedaan dari jurnal diatas :

**Table 2.1. persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Jef Rudiantho Saragih (2018)	Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Wilayah Pedesaan.	Alat analisa yang digunakan adalah metode SWOT.	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.
2.	Ranti I Songi, Mahludin Baruwadi, Asda Rauf (2018)	Strategi pengembangan agribisnis bawang merah di kecamatan paguyaman kabupaten boalemo.	Menggunakan alat analisis SWOT dan membahas tentang agribisnis serta sama-sama ingin meningkatkan	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.

**Table 2.1. persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

			penghasilan petani.	
3.	Nurcayah (2019)	Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Tenggara.	Menggunakan alat analisis SWOT dan membahas tentang agribisnis Sayuran.	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.
4.	Mei Linda Sipayung Jinni Ropi Girsang (2019)	Strategi pengembangan dan pemasaran kubis ( <i>brassica oleraceae</i> ) (studi kasus: nagori purbatua baru, kecamatan silimakuta, kabupaten simalungun, provinsi sumatera utara.	Komoditas dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kubis dan menggunakan SWOT.	Tahun penelitian, lokasi penelitian.
5.	Eko Supriastuti (2019)	Strategi Pengembangan Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Di Kabupaten Sumbawa Barat.	Menggunakan alat analisis SWOT dan membahas tentang komoditi unggulan.	Tahun penelitian dan lokasi penelitian.
6.	Lailatul Azizah (2020)	Strategi pengembangan kontribusi usaha pertanian hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif islam.	Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT.	Tahun penelitian, lokasi penelitian.
7.	Indri cahya gunawan, Yuli Agustin. (2021).	Analisis distribusi dan fluktuasi harga: kasus komoditas kubis di sib terminal agribisnis kabupaten malang	Sama-sama membahas komoditas kubis dan juga tentang agribisnis.	Alat analisa, metode yang digunakan, tahun penelitian dan lokasi penelitian.

**Table 2.1. persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

8.	Frederic Winston Nalle (2022)	Analisis sektor unggulan dan strategi pengembangan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi inklusif di kabupaten timor tengah utara.	Membahas tentang sektor unggulan dan menggunakan analisis SWOT.	Tahun penelitian, lokasi penelitian.
9.	Romanus Ronaldo Lanas, Lusiana Putriani Agun, Maryance Vivi Murnia Bana, Astried Priscilla Cordanis. (2023)	Strategi pengembangan usahatani kubis di p4s st. Yohanes berkhmans malanuza.	Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT Dan komditas dalam penelitian ini juga sama.	Tahun penelitian, lokasi penelitian.
10.	Nurkholis, Saechon, iwin susanti (2023)	Penerapan teknologi pengendalian hama terpadu (PHT) dalam pengembangan tanaman kubis.	Sama-sama menggunakan alat analisis SWOT dan membahas tentang pengembangan tanaman kubis.	Pembahasan nya juga berkaitan dengan penerapan tekhnolgi pengendalian terpadu.

## 1.6. Tinjauan Pustaka

### 1.6.1. Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan membahas berbagai pandangan dan pendapat ahli ekonomi mengenai berbagai unsur yang saling mempengaruhi terkait dengan pembangunan yang berlangsung di negara berkembang, termasuk berbagai permasalahan yang dihadapi. Pola analisis yang seragam seperti yang

ditemui dalam analisis makro ekonomi, belum dapat kita jumpai pada analisis ekonomi pembangunan. Kondisi tersebut dikarenakan ekonomi pembangunan memiliki cakupan bahasan yang lebih luas dibandingkan cabang ilmu ekonomi lainnya. Aspek-aspek yang ekonomi pembangunan yang menjadi bahan analisa (Arsyad, 1999) diantaranya :

- a. Permasalahan ekonomi dan pertumbuhannya.
- b. Permasalahan pembentukan modal.
- c. Permasalahan pengerahan tabungan.
- d. Permasalahan bantuan luar negeri.

Dari semua aspek yang disebutkan diatas belum ditemukan titik temu dari para ekonom mengenai aspek yang memiliki peran paling dominan dalam pembangunan ekonomi dan mekanisme yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi tersebut. Hal ini disebabkan tidak adanya teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar yang berlaku umum dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi (Arsyad, 1999).

Pembangunan sektor pertanian berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pertanian yang mengacu pada sasaran pembangunan jangka panjang (Arifin, 2003). Ekonomi pembangunan.

Ekonomi pembangunan merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang serta cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat. (Sadono

Sukimo, 1985)

Istilah ekonomi pembangunan diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam proses pembangunan di Negara berkembang yang berfokus pada metode pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial, ekonomi pembangunan juga memperluas kesempatan bagi penduduk dengan mendukung perbaikan kondisi kesehatan, pendidikan, dan tempat kerja melalui sektor publik atau swasta. Ekonomi pembangunan juga merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan pembangunan yang sudah, sedang, dan akan terjadi di Negara berkembang.

Menurut Mubyarto (1985), mengemukakan bahwa tidak semua modal pembangunan pertanian bisa diimplementasikan oleh negara-negara yang sedang berkembang didalam membangun pertaniannya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi kas dari negara yang bersangkutan seperti sosial ekonomi, politik, teknologi dan kebudayaan yang tidak memungkinkan penerapan modal pembangunan dari negara luar tersebut secara keseluruhan. namun, setidaknya Indonesia bisa belajar dari Taiwan tentang cara-cara mengatur organisasi pertaniannya. Antara lain merangsang kerja petani, pembangun jalan-jalan oleh Negara dan dibiayai oleh kegiatan-kegiatan penelitiannya.

### **1.6.2 Ekonomi Regional**

Menurut Janaranjana (2011), Ekonomi regional merupakan industri potensi ekonomi yang beranekaragam pada beberapa sektor yang

memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian daerah secara berkesinambungan dalam periode tertentu. Istilah region diterjemahkan sebagai wilayah yang biasanya digunakan untuk mengartikan ruang. Ekonomi regional mulai diperkenalkan sejak awal abad ke-20 dan mencuri perhatian publik pada tahun (1956).

Pembahasan ekonomi regional bersifat spesifik dan lokal. Ekonomi regional bertujuan untuk menjelaskan mengenai sub-national economies bekerja, pengaruh yang diberikan pada barang dan jasa, orang, arus uang/modal dan lain-lain. Ekonomi regional berkembang dari kebutuhan pelaksanaan pembangunan pada suatu daerah. Suatu proyek atau kegiatan dapat bermanfaat dengan optimal jika dilakukan pada wilayah yang tepat.

Ilmu ekonomi regional bermanfaat baik secara makro maupun mikro. Salah satunya bagi perencanaan wilayah, analisis dalam ekonomi regional dapat menghemat waktu dan biaya dalam memilih lokasi yang tepat guna dengan memakai data sekunder yang tersedia. Selain itu manfaat makro bagi pemerintah pusat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Pangiuk (2018), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan penerimaan masyarakat yang terjadi pada wilayah tersebut secara keseluruhan, berupa kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan Pendapatan Wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun, agar bisa melihat perubahan antar kurun waktu, harus dinyatakan

dalam nilai riil atau harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dapat menentukan tingkat kemakmuran suatu wilayah. Selain dari nilai tambah yang tercipta, tingkat kemakmuran juga bisa ditentukan dengan besarnya transfer payment. Transfer payment adalah bagian dari pendapatan wilayah yang dapat mengalir ke luar wilayah dan/atau jumlah penerimaan yang berasal dari luar wilayah (Tarigan, 2005). Pertumbuhan ekonomi wilayah terdiri dari beberapa teori; antara lain, teori ekonomi klasik, teori basis ekonomi, dan teori tempat sentral.

Ilmu ekonomi regional atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Secara spesifik membahas tentang pembatasan-pembatasan wilayah ekonomi dari suatu negara dengan mempertimbangkan kondisi dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang tersedia di setiap wilayah ekonomi. Manfaat Ilmu Ekonomi Regional dalam Perencanaan Wilayah dan Kota antara lain, dapat membantu perencana untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek. Ilmu Ekonomi Regional memiliki alat analisis yang dapat menunjukkan di bagian wilayah mana suatu kegiatan atau proyek memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian, bagian wilayah yang perlu disurvei secara rinci dapat dipersempit untuk menghemat waktu dan biaya. Analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional juga membutuhkan biaya yang relatif murah karena dalam banyak hal, analisisnya cukup menggunakan

data-data sekunder. Dengan demikian, Ilmu Ekonomi Regional dapat membantu perencana untuk menghemat waktu dan biaya dalam proses pemilihan lokasi.

Ilmu ekonomi regional adalah cabang ilmu ekonomi yang menekankan analisisnya pada pengaruh aspek ruang ke dalam analisa ekonomi. Dengan demikian terlihat bahwa ilmu ekonomi regional sebenarnya merupakan pengembangan ilmu ekonomi tradisional kepada aspek tertentu, yaitu aspek lokasi dan tata ruang.

Tujuan (goals) ilmu ekonomi regional sebenarnya tidak berbeda jauh dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) mengatakan bahwa tujuan utama kebijakan ekonomi adalah (1) *full employment*, (2) *economic growth*, dan (3) *price stability*. Uraian atas masing-masing tujuan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Menciptakan *full employment* atau setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi pokok pemerintahan pusat maupun daerah. Dalam kehidupan masyarakat, pekerjaan bukan saja berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi sekaligus juga memberikan harga diri atau status bagi yang bekerja.
2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) karena selain menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru juga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia atau meningkatkan pendapatan. Tanpa perubahan, manusia merasa jenuh atau bahkan merasa tertinggal.
3. *Terciptanya price stability* (stabilitas harga) untuk menciptakan rasa



aman atau tenteram dalam perasaan masyarakat. Harga yang tidak stabil membuat masyarakat merasa was-was, misalnya apakah harta atau simpanan yang diperoleh dengan kerja keras, nilainya riil atau bermanfaat di kemudian hari.

Ada di antara tujuan ekonomi yang tidak mungkin dilakukan daerah (pemerintah daerah) apabila daerah itu bekerja sendiri, yaitu menstabilkan tingkat harga. Namun, apabila daerah itu dapat memenuhi tujuan pertama dan kedua, hal itu turut membantu pemerintah pusat untuk memenuhi tujuan ketiga. Namun, di sisi lain karena cakupan wilayah yang sempit maka suatu daerah dapat membuat kebijakan yang lebih bersifat spasial sehingga ada hal-hal yang dapat dilakukan oleh daerah secara lebih baik ketimbang oleh pemerintah pusat. Hal-hal yang bisa diatur di daerah secara lebih baik, yang merupakan tujuan pokok tambahan dari ilmu ekonomi region, seperti berikut.

1. Terjaganya kelestarian lingkungan hidup.
2. Pemerataan pembangunan dalam wilayah.
3. Penetapan sektor unggulan wilayah.
4. Membuat keterkaitan antarsektor yang lebih serasi dalam wilayah sehingga menjadi bersinergi dan berkesinambungan.
5. Pemenuhan kebutuhan pangan wilayah.

### **1.6.3 Ekonomi SDA**

Sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan

berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Tanpa udara dan air misalnya, manusia tidak dapat hidup. Demikian pula sumber daya alam yang lain seperti hutan, ikan dan lainnya merupakan sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri (Fauzi, 2004).

Ilmu ekonomi secara konvensional sering di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang langka. Dengan demikian, ilmu ekonomi sumber daya alam dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari pengalokasian sumber daya alam seperti air, lahan, ikan, hutan. Secara eksplisit ilmu ini mencari jawaban seberapa besar sumber daya harus diekstraksi sehingga menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian sumberdaya alam. antara lain ditinjau dari sifat umum ekosistemnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu, SDA terestris (daratan) dan SDA akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumberdaya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu :

- (a). Sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*), dimana aliran sumberdaya tergantung kepada manajemennya, dengan beberapa kemungkinan persediaannya dapat menurun, lestari atau meningkat. Contoh tanah, hutan dan margasatwa.
- (b). Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan (*non renewable* atau *deposit resources*), dimana persediaan tetap dan sumberdaya alam ini terdiri dari:
  - 1) Secara fisik persediaan akan habis seluruhnya. Contoh: batu bara, minyak bumi, gas alam.
  - 2) Persediaan menurun, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang). Contoh: kelompok logam dan karet.
  - 3). Sumber daya alam yang tak akan habis (*continuous* atau *flow resources*), dimana tersedia secara berkelanjutan terdiri dari:  
Persediaannya tidak terbatas dan tidak terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh : energi matahari, energi pasang surut. Dan Persediaannya tidak terbatas, tetapi terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh : bentang alam, keindahan alam, ruang angkasa dan udara.

### 1.6.3 Agribisnis

Menurut firdaus, (2017) bahan pangan dan sandang merupakan bahan pokok bagi setiap individu. Bahan tersebut bukan hasil dari suatu keajaiban, tetapi hasil dari kerja keras dari efisiensi oleh banyak orang dalam suatu sistem yang mencakup kegiatan-kegiatan atas bahan masukan (*input*), produksi (*fram*), pengolahan (*processing*), dan pemasaran bahan pangan (*output factor*).

Sistem agribisnis tidak sama dengan sektor pertanian. Sistem agribisnis jauh lebih luas daripada sektor pertanian yang dikenal selama ini. Sistem agribisnis terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu: Pertama, subsistem agribisnis hulu (*upstream agribusiness*) yang merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian. Kedua, subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) yang merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura dll. Ketiga, subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) yang berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional. keempat ini dikenal sebagai subsistem penunjang. Subsistem penunjang adalah seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, serta

kebijakan lainnya). (Saragih, B., 2000).

Sejarah perkembangan di Indonesia berbeda. Pertanian awalnya adalah kegiatan subsistem dengan skala kecil. Petani memiliki lahan yang terbatas dan menjadikan pertanian lebih sebagai bagian cara hidup (*way of life*) dan mengedepankan aspek budaya (*agri-culture*) dari pertanian. Pengecualiannya adalah pada pertanian perkebunan yang diintroduksi oleh penjajah Belanda. Usahatani diusahakan dalam skala besar dan terintegrasi dengan industri *off-farm* nya. Perkebunanlah yang awalnya menjadi *symbol* agribisnis Indonesia. Kondisi itu tidak bermakna bahwa agribisnis tidak dapat diterapkan usaha petani yang berskala kecil. Penerapan konsep agribisnis pada usahatani skala kecil inilah yang menjadi ciri agribisnis Indonesia, disamping perkembangan agribisnis modern pada beberapa usaha skala besar. Perkembangan penerapan konsep agribisnis pada usahatani skala kecil ini menjadi salah satu ciri sejarah agribisnis Indonesia (Evolusi Pendidikan Tinggi Agribisnis Indonesia; Dwi Rachmania, 2015).

Istilah Agribisnis pertama kali muncul di dalam bukunya Davis dan Goldberg (1957) yang berjudul "*A Concept of Agribusiness*". Di dalam buku ini, konsep Agribisnis didefinisikan sebagai: "*Sum total of all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production operations on the farm; and the storage, processing, and distribution of farm commodities and items made from them*" Agribisnis tdk hanya kegiatan pertanian tapi juga meliputi kegiatan manufaktur (industri), distribusi input pertanian, penyimpanan, pengolahan serta distribusi hasil

hasil pertanian.

### **1.7.Pembatasan Masalah**

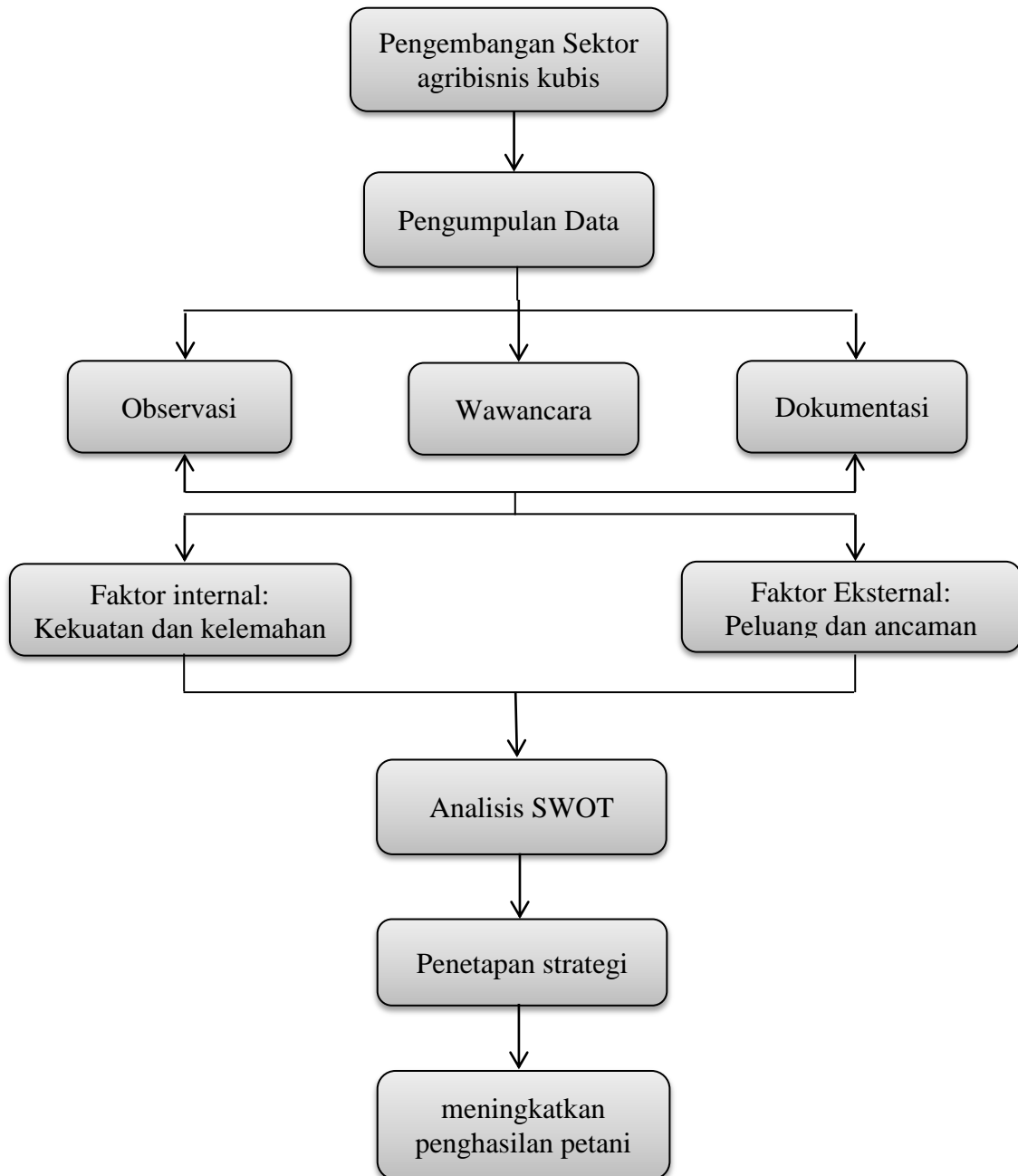
Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik pembahasan maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Fokus pada sektor agribisnis kubis : penelitian ini akan berfokus pada sektor agribisnis kubis dan tidak akan membahas sektor pertanian lainnya di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
2. Lokasi penelitian : penelitian ini akan difokuskan pada desa krucil, kecamatan, krucil, kabupaten probolinggo.
3. Pengaruh terhadap peningkatan penghasilan: penelitian ini akan membatasi analisis terhadap pengaruh sektor agribisnis kubis dalam meningkatkan penghasilan petani di desa krucil. Analisis ini tidak akan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penghasilan seperti sektor industry atau pariwisata.
4. Waktu penelitian : Penelitian ini akan membatasi analisis pada bulan November 2023 sampai dengan bulan mei 2024.

### 1.8. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



1. Pengembangan sektor agribisnis kubis adalah objek dari penelitian ini atau pembahasan yang akan dibahas dan akan diteliti oleh peneliti
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara, dimana peneliti akan melakukan hal sebagai berikut :
  - Observasi : melakukan observasi ke objek penelitian untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian dan melakukan pemeriksaan sesuai kebutuhan peneliti.
  - Wawancara : setelah melakukan observasi baru peneliti bisa melakukan wawancara kepada informan yang sudah dijelaskan dalam proposal ini dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang swot.
  - Dokumentasi : metode ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti memang benar-benar melakukan kegiatan-kegiatan penelitian ini dengan jujur.
3. Setelah melakukan wawancara peneliti akan mencari atau menelaah kembali hasil wawancara untuk melihat faktor internal dan eksternal dari jawaban informan.
4. Analisis swot untuk merencanakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan setelah menemukan strategi yang tepat maka peneliti dapat melakukan penerapan strategi ke tempat penelitian agar bisa sesuai dengan tujuan si peneliti yaitu untuk meningkatkan penghasilan petani.



## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1. Pendekatan Dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dan deskriptif tentang fenomena sosial, budaya, atau psikologis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, interpretasi dan perspektif yang ada dalam konteks tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat subjektif, seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis konten, atau analisis naratif.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positif visme*, digunakan untuk peneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (2019).

## **2.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti. *Purposive sampling* Sampel ini adalah jenis sampel nonprobabilitas. Ini juga disebut sebagai sampel yang menghakimi atau ahli. Sampel *purposive* adalah subset populasi yang dipilih secara tidak acak dan biasanya lebih kecil yang dimaksudkan untuk mewakilinya secara logis. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami latar belakang populasi dengan memilih sampel yang menggambarkan variasi tersebut. Peneliti menggunakan sampling ketika mereka ingin mengakses subset tertentu dari orang-orang, di mana semua peserta survei dipilih untuk menyesuaikan profil tertentu. Sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik toko pertanian dan beberapa petani kubis yang berada di desa krucil tersebut.

### **2.3. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan segala data terkait untuk memperoleh data yang valid sekaligus sebagai bukti bahwasanya data yang diambil oleh peneliti benar-benar valid. Berikut adalah metode-metode yang akan peneliti gunakan ketika terjun langsung ke lapangan yaitu :

#### **2.3.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapang atau lokasi penelitian. Menurut Marshall dan Sugiyono (2019), melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti dapat melakukan pengamatan untuk klarifikasi data yang diperoleh.pada penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang petani kubis di desa krucil, kecamatan krucil, kabupaten probolinggo.

#### **2.3.2 Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Peneliti menggunakan metode ini agar bisa secara detail mendapatkan informasi tentang keutuhan penelitian tentang petani kubis di desa krucil, kecamatan krucil, kabupaten probolinggo.

Metode ini sangatlah berguna bagi peneliti agar bisa memperkuat informasi-informasi yang ada di setiap petani kubis di desa tersebut Sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan atau strategi apa saja yang akan diterapkan.

#### **2.3.4 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2019), bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung dan film. Namun dokumentasi hanyalah pelengkap dalam penelitian ini.

#### **2.4. Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis Swot)**

Menurut Rangkuti (2013), analisis SWOT dapat diartikan sebagai tindakan mengidentifikasi situasi dari empat perspektif: Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*) yang berasal langsung dari lingkungan internal, dan Peluang (*Opportunities*), Ancaman (*Treaths*) yang berasal dari eksternal.

Analisis SWOT adalah kombinasi dalam menggambarkan dan membandingkan sebagai kondisi dan cara pengevaluasian suatu masalah bisnis atau lembaga pendidikan sesuai dengan faktor eksternal dan internal yaitu *Strength*, *Weaknessess*, *Opportunity*, dan *Threat*.

Analisis SWOT bertujuan menganalisis potensi/kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis padi di Sulawesi Selatan. Potensi dan kelemahan merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kegiatan. Analisis dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini. (Rangkuti 1997).

**Tabel 2.1 SWOT** (*Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat*) di desa krucil kecamatan krucil kabupaten probolinggo.

<b>Faktor Internal</b>		
<b>No</b>	<b>S ; <i>Strength</i></b>	<b>W : <i>Weaknesses</i></b>
<b>1.</b>	Kondisi tanah / iklim yang cocok untuk pertumbuhan kubis	Kurangnya teknologi modern untuk meningkatkan produksi atau kualitas kubis
<b>2</b>	Keterampilan petani, lokal dalam menanam dan merawat kubis.	Harga yang tidak stabil
<b>3</b>	Pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi untuk kubis	Keterbatasan akses pasar atau jaringan distribusi yang luas.
<b>4</b>	Adanya sumber daya manusia dalam setiap proses penanaman kubis di Desa Krucil.	
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>No</b>	<b>O : <i>Opportunity</i></b>	<b>T : <i>Threat</i></b>
<b>1</b>	Peluang untuk diversifikasi produk berbasis kubis seperti makanan olahan atau produk	Ancaman dari cuaca ekstrem atau perubahan iklim yang dapat mengganggu.

	turunan lainnya.	
2	Kemungkinan untuk mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan hasil atau kualitas kubis	Persaingan dari daerah lain.
3	Permintaan pasar yang tinggi	Ancaman dari hama atau penyakit yang dapat merusak tanaman kubis.

### 2.5. Keabsahan penelitian

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara validitas (*credibility*). Validitas (*credibility*) Validitas sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, istilah validitas dimaknai sebagai kredibilitas, yaitu kepastian bahwa suatu kriteria telah diukur sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Kredibilitas data dapat dicapai dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber data, peneliti, metode, dan teori, 14 serta dilengkapi dengan melakukan cek ulang antara data dengan informan (mengembalikan data kepada informan untuk memperoleh validasinya), yang juga bisa dilakukan dengan memperlama kontak dengan informan. Validitas ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena istilah validitas dimaknai sebagai kredibilitas, yaitu kepastian bahwa suatu kriteria telah diukur sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Kemudian kredibilitas data dapat dicapai dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber data, peneliti, metode dan teori, serta dilengkapi dengan melakukan pengecekan ulang antara dua data dengan informan. Data teknik validitas (*creadibility*) merupakan penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2011), Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu Triangulasi sumber data, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi waktu. Triangulasi yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolahan data. Misalnya, peneliti bisa menggunakan wawancara dan oservasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pada penelitian.

## BAB III

### Hasil Penelitian

#### 3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Secara geografis wilayah Kecamatan Krucil berada pada ketinggian antara 500 sampai 2.800 mdpl (meter di atas permukaan laut). Pusat pemerintahan kecamatan ada di Desa Krucil yang berketinggian kira-kira 750 mdpl. Karenanya, kecamatan yang terletak di sisi tenggara Kabupaten Probolinggo ini bertemperatur udara dingin hampir sepanjang tahun khas kawasan pegunungan. Begitu pun curah hujan, jauh lebih tinggi dibanding kawasan tengah dan pesisir kabupaten. Merujuk data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, curah hujan di wilayah seluas 173.231 km<sup>2</sup> ini rata-rata 3071 mm setahun.

##### 3.1.1 Gambaran Umum Desa Krucil

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Total penduduk yang ada di Desa Krucil sebanyak 6.326 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 3.205 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.121 jiwa dengan jumlah KK 1.943.

**Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa krucil berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki- laki	3205
2	Perempuan	3121
<b>Total</b>		<b>6.326</b>

(Sumber buku : *Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo*)

Berdasarkan tabel diatas maka penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk 3205 jiwa, sedangkan penduduk perempuan dengan jumlah penduduk 3.121 jiwa. Keadaan



penduduk di Desa Krucil juga dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Krucil berdasarkan usia dan jenis kelamin. Secara detail dapat dilihat dalam tabel 3.2.

1. Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan

**Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan**

<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	1.278
Belum Tamat SD	54
Tamat SD	2.224
Tamat SLTP	797
SLTA	541
S1	147
S2	7

(Sumber : Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo)

2. Jumlah kelompok berdasarkan mata pencaharian

**Tabel 3.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani/Pekebun	1.268
Wiraswasta	529
Swasta	1
Buruh Tani	10
Pelajar	1.198
Transportasi	30
Pensiunan	31
Karyawan S	55
PNS	35

(Sumber: Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo )

Dapat dilihat dari tabel diatas menyatakan bahwa rata rata penduduk di Desa Krucil mata pencaharian yang paling banyak yaitu petani/pekebun dengan jumlah 1.268 orang. Sedangkan yang paling

sedikit yaitu Swasta dengan jumlah 1 orang.

### 3. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana sangat penting untuk masyarakat agar bisa melaksanakan aktivitasnya yang bisa dilakukan oleh masyarakat utamanya masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Kondisi sarana prasarana yang ada di Desa Krucil lumayan memadai dan cukup untuk melanjutkan aktivitas masyarakat Krucil. Namun ada beberapa prasaran yang masih belum cukup baik agar segera diperbaiki ataupun sarana prasaran yang kurang agar segera dilengkapi. Dengan adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap akan memudahkan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas mereka dari segi kesehatan, bermain ataupun sebagai ladang pendapatan masyarakat Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 3.4 Sarana prasarana masyarakat di Desa Krucil.**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar	3
2	SMP/MTS	2
3	MA/SMK	2
4	Puskesmas	1
5	Masjid	11
6	Pertokoan	37
7	Lapangan	1

(Sumber: *Buku Administrasi Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo*)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo sudah sebagian cukup untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

### **3.1.2 Gambaran Umum petani di desa krucil**

Petani di Desa Krucil merupakan subjek penting dalam konteks studi pertanian lokal. Mereka mewakili inti dari ekonomi dan keberlanjutan pertanian di daerah tersebut. Kehadiran mereka menggarisbawahi dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi di wilayah pedesaan. Sebagai bagian dari struktur sosial desa, petani menghadapi tantangan unik dalam mengelola lahan pertanian mereka dengan efisien dan berkelanjutan. Keterlibatan mereka dalam proses pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga panen, tercermin dalam pola aktivitas sehari-hari yang berlangsung sepanjang musim tanam.

Selain itu, aspek-aspek seperti pemilihan varietas tanaman, penggunaan teknologi pertanian, dan adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi fokus penting dalam memahami dinamika pertanian di Desa Krucil. Melalui penelitian yang cermat tentang petani di desa tersebut, dapat diperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana pertanian lokal berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal dan bagaimana strategi adaptasi lokal berkembang dalam menghadapi tantangan yang terus berubah.

### **3.2. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar 3 bulan terakhir, penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dan telah disetujui oleh dosen pembimbing. Wawancara juga dilakukan sebanyak 3 kali, hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informan dengan jawabannya.

karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah petani kubis yang ada di Desa Krucil dan yang sudah dianggap mengerti tentang proses penanaman kubis sampai panen. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

### **3.3 Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa krucil kabupaten probolinggo, informan dalam penelitian ini adalah Pemilik toko pertanian desa krucil, dan 3 petani. Hal ini dilakukan dikarenakan ke tiga informan tersebut dianggap sangat berpengalaman dan sangat paham dengan proses penanaman kubis dari awal sampai panen. Sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang akurat.

#### **Informan 1 :**

##### **A. Identitas Petani**

1. Nama : Bapak Budiono
2. Umur : 41 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Tingkat pendidikan : SMA
5. Jumlah tanggungan : 3 orang (istri dan 2 anak)
6. Pekerjaan utama : Petani
7. Pekerjaan sampingan : -
8. Pengalaman bertani : 20 tahun

##### **B. Penyediaan sarana prasarana**

1. Berapa jumlah bibit yang digunakan per petak??

Jawab : Aruah pak kan cong, sepaknya roah essenah 3000, mun arghenah perpak

sekitar 75.000 – 85.000 jia lah cong.

(itu pak-kana, sepaknya itu isi 3000, nah harga perpaknya 75.000 sampai 85.000).

2. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah ??

Jawab : tadek

(tidak ada)

3. Apa saja fasilitas atau perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan usaha pertanian di Desa Krucil???

Jawab : nyakak, pacol, arek, garok

(bajak, cangkul, clurit, garuk)

4. Apa saja persiapan yang perlu ditingkatkan agar dapat mengatasi tantangan dalam penanaman kubis di Desa Krucil??

Jawab : berrrik in obat-obatan tanaman, biasanah mun jen ojenan ngasetia roa

(kasih obat-obatan tanaman, biasanya kalo musim hujan kayak sekarang ini)

5. Apa saja sarana dan prasarana yang Anda butuhkan dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Krucil?

Jawab: ye sepaleng penteng tangki cas jiah cong

(ya yang penting tangki cas itu)

6. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan sarana dan prasarana??

Jawab: cem macem bedeh se 750 bedeh se 1.500.000

(macam-macam ada yang 750 ada yang 1.500.000)

### **C. Usahatani**

1. Apakah ada informasi dari penyuluh dalam peningkatan produktivitas kubis?

Jawab: ye edinnak kappi oreng tanih ye serba tanih kabbi, rok torok patoh ye asellah ye atanih lah

(ya disini semua orang tani ya serba tani semua, ikut-ikut perintah diselingi bertani)

2. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan usahatani kubis??

Jawab: aruah kan kadeng kok nurok lakoh kiah,gun sampingan nyuro oreng kok. Ye minimal biaya jiah majer ka oreng roh 2.500.000 slakonah mloloh sampek marenah namen.

(kadang saya ikut kerja juga, cuman sampingan nyuruh orang saya. Ya minimal biayanya itu bayar ke orang Rp.2.500.000 kerjanya sampai selesai nanam)

#### **D. Panen dan pascapanen**

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

Jawab: ye paleng banyak ye mun polan nigguh lebereh lahan, ye mun ning skonik lahanah ye paleng reng klemah kaennem (5 sampek 6 oreng)

(ya paling banyak ya lihat lebar lahan, ya kalo sedikit lahannya mungkin 5 sampai 6 orang)

2. Berapa hasil yang di dapat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

Jawab: setiap panen roh sekitar 5 ton cong, mun perkilonah argenah 4 ebuh brati sekitar 20.000.000

(setiap panen itu sekitar 5 ton, kalo perkilonya harganya 4 ribu berati sekitar 20.000.000)

3. Berapa ton/karung kubis yang dihasilkan setiap kali panen??

Jawab: sekali panen 5 ton tergantung dari bobot gobessah. Derih musimmah pole musim ojen bik musim kemarau kan tak padeh, Kadeng berrek en musim kemarau

(sekali panen sekitar 5 ton tergantung dari bobot kubisnya. Dari musimnya musim hujan dan musim kemarau gak sama, kadang berat pas musim kemarau)

### **E. Pengolahan**

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern??

Jawab: ye nganggui tradisional jieh lah cong nganggui nanggeleh sapeh ruah lah cong, engak sapeh ekerrappah roh cong.

(memakai alat tradisional itu pakai ngebajak pakai sapi kayak sapi mau dikerap itu cong)

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan??

Jawab: pacol, arek, garok, nanggeleh

(cangkul, celurit, garuk, bajak)

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan??

Jawab: 3 sampek 4 oreng.

(3 sampai 4 orang).

4. Setelah dipanen, apakah kubis langsung dijual atau diolah?

Jawab: langsung ejuel eborong agin tebbesen etebbes agin k dhegeng

(langsung dijual diborongkan ke pedagang)

### **F. Pemasaran**

1. Apakah ada keterlibatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani

kubis??

Jawab: ye bedeh terlibat kiah cong polan apah bik ngkok esoro conguk bedeh penyaket riah apah tadek ngkok mintah tolong k ketua koperasinah takok bedeh penyaket apah deyyeh ruah se bisah eyobet se bisah mampu

(ada keterlibatan juga, soalnya sama saya disuruh lihat apa ada penyakit atau tidak, saya juga minta tolong kepada ketua koperasi takut ada penyakit yang bisa diobati).

2. Kepada siapa saja anda menjual kubis, apakah ada pembeli tetap dalam partai besar??

Jawab: ye apah can se kellar jiah lah cong, kellar k sittongennah yeh k sittongennah kemmah se kellar jiah lah, kebanyakan an reng luar di

Dhisah se nebbes

(tergantung yang kuat, kuat ke pedagang satunya ya kesatunya, mana yang kelar sudah. Kebanyakan orang lua desa yang ngeborong)

3. Bagaimana strategi pemasaran Anda untuk memperluas jangkauan pasar produk kubis dari Desa Krucil ke wilayah-wilayah di sekitarnya?

Jawab: atanih reh tak ning agantong k reggeh mloloh cong derih pengeromatan. Mun pangeromatan egebei mainan cong ye apah pole k masyarakat tak reng gun elek gellek cong jhet derih pangeromatan koduh mapan ben pole engak gellek tak usa edetengin derih degeng man dimman kan stiah osomah hp cong kan emasok agin k hp bik orang evidio efoto bik orang

(bertani itu tidak harus bergantung kepada orang lain dari yang merawat. Kalo perawatannya cuman main-main apalagi ke masyarakatan kan diketawain. Dari



perawatan harus bagus apalagi didatangi sendiri oleh pedagang-pedagang.sekarang kan ada hp tinggal difoto dan dividio)

### **G. Kelembagaan**

1. Apakah ada kelembagaan yang menaungi kegiatan penanaman kubis tersebut??

Jawab: tadek, eyolah dibik bik ngkok deyyeh bik nyuro koli-koli

(tidak ada, diolah sendiri sambil nyuruh kuli)

2. Apakah ada usaha komunitas untuk meningkatkan produktivitas kubis??

Jawab : tadek

(tidak ada)

3. Dari kelembagaan yang ada, kelembagaan apa yang memainkan peranan aktif untuk petani?

Jawab : tadek

(tidak ada)

### **H. Kesimpulan Perhitungan pendapatan petani**

Bapak Budiono menanam 3 petak bibit kubis yang sama per pak nya sejumlah 9000 bibit dan harga terakhir panen petani perkilo seharga Rp. 4.000.00, namun saat panen bapak budi hanya menghasilkan 5 ton, karena waktu proses penanaman banyak kendala diantaranya banyak penyakit pada kubis dikarenakan cuaca yang kurang stabil dan harga yang waktu itu sangat murah, sehingga mengakibatkan banyak kubis yang tidak bisa dijual dan beberapa di makan sendiri oleh petani dan sebagian juga diberikan kepada buruh tani, untuk modal yang digunakan petani sebesar Rp.7.500.00, yang mana modal tersebut sudah termasuk dengan bibit, pupuk, inteksida, fungi, perekat, obat hama dll oleh petani dalam

melakukan proses penanaman kubis di lahannya. Bapak budi juga kadang meminta bantuan 3 buruh tani untuk membantunya dalam melakukan penanaman ataupun saat panen sekaligus, dimana buruh tani tersebut diberikan upah sebesar Rp.35.000.00 per hari Sehingga hal ini dapat dihitung dengan rumus :

Hasil panen x harga kubis – modal bersih = pendapatan petani

5 ton (5000) x 4.000 – 7.500.00 = 12.500.000.00

= Rp. 12.500.000.00

Berdasarkan perhitungan tersebut berarti pendapatam yang dihasilkan oleh petani sekali panennya adalah Rp. 12.500.000.00

## **Informan 2 :**

### **A. Identitas Petani**

1. Nama : Nardi
2. Umur : 36 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Tingkat pendidikan : SMA
5. Jumlah tanggungan : 2 orang (istri)
6. Pekerjaan utama : Petani
7. Pekerjaan sampingan : Kornit
8. Pengalaman bertani : 22 tahun

### **B. Penyediaan sarana prasarana**

1. Berapa jumlah bibit yang digunakan per petak??

Jawab : 10 amplek mun matar soallah takok tak tombu ruah asedia 10 amplek deyyeh

(10 pak kalo nanam soalnya takut gak tumbuh jadi sedia 10 pak)

2. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah ??

Jawab : tadek derih pemerinta, usaha dibik

(gak ada bantuan dari pemerintah, usaha sendiri)

3. Apa saja fasilitas atau perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan usaha pertanian di Desa Krucil???

Jawab : terutama bibit,tellek, phutok,obet

(terutama bibit, kotoran ayam, pupuk, obat-obatan)

4. Apa saja persiapan yang perlu ditingkatkan agar dapat mengatasi tantangan dalam penanaman kubis di Desa Krucil??

Jawab : seggudin budok

(perbanyak pupuk)

5. Apa saja sarana dan prasarana yang Anda butuhkan dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Krucil?

Jawab: phutok bik tangki ces

(pupuk sama tangki cas)

6. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan sarana dan prasarana??

Jawab: paleng 8.000.00 kesekuruhan

### **C. Usahatani**

1. Apakah ada informasi dari penyuluh dalam peningkatan produktivitas kubis?

Jawab: ye edinnak kappi oreng tanih ye serba tanih kabbi dek

(kebanyakan disini orang tani, ya serba bertani)

2. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan usahatani

kubis??

Jawab: ye paleng 5-4 oreng sekuttah abek majer lah

(mungkin 5-4 orang, sekuatnya saya bayar).

#### **D. Panen dan pascapanen**

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

Jawab: ekalakoh dibik bik malakoh 5-4 oreng

(dikerjakan sendiri dan memperkerjakan 5-4 orang)

2. Berapa hasil yang di dapat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

Jawab: tergantung gobessah ye mun mapan ye mun reggeh kan mudien dek, mun edinnak mayoritas sepenteng gobes mapan mun reggeh apah san lah depak lah

(Tergantung kubisnya kalo bagus, kalo harga belakangan. Kalo disini mayoritas yang penting kubis bagus, kalo haga urusan belakangan)

4. Berapa ton/karung kubis yang dihasilkan setiap kali panen??

Jawab: ye mun musim tak jen ojenan terrang ye berrek cong, mun jen ojenan demmang kubis. Semisal olle tello ton ye bisah olle Dutton, dutto stenga

(Kalo musim kemarau kubis itu berat, kalo musim hujan ringan kubis. Semisal dapet 3 ton bisa dapat 2 ton, bisa juga 2 ton setengah)

#### **E. Pengolahan**

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern??

Jawab: tradisional

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan??

Jawab: pacol, arek, manjek

(cangkul, clurit, bajak)

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan??

Jawab: 4-5 orang .

(4-5 orang)

4. Setelah dipanen, apakah kubis langsung dijual atau diolah?

Jawab: ejuek k orang dek, eborong agih

(dijual ke orang, diborongkan)

#### **F. Pemasaran**

1. Apakah ada keterlibatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani kubis??

Jawab: ye bedeh terlibat kiah polan apah bik ngkok esoro conguk takok bedeh penyaketah

(ya terlibat juga, soalnya sama saya disuruh cek takut ada penyakitnya)

2. Kepada siapa saja anda menjual kubis, apakah ada pembeli tetap dalam partai besar??

Jawab: etebbes agin mun riah main tebbesen

(diborongkan kalo ini main borongan)

3. Bagaimana strategi pemasaran Anda untuk memperluas jangkauan pasar produk kubis dari Desa Krucil ke wilayah-wilayah di sekitarnya?

Jawab: ngnggui hp

(pakek hp)

#### **G. Kelembagaan**

1. Apakah ada kelembagaan yang menaungi kegiatan penanaman kubis tersebut??

Jawab: tadek mun edinnak dek, bileh din dibik yeh din dibik deyyeh

(tidak ada disini, kalo punya sendiri ya punya sendiri)

2. Apakah ada usaha komunitas untuk meningkatkan produktivitas kubis??

Jawab : tadek

(tidak ada)

3. Dari kelembagaan yang ada, kelembagaan apa yang memainkan peranan aktif untuk petani?

Jawab : tadek

(tidak ada)

#### **H. Kesimpulan Perhitungan pendapatan petani**

Bapak Nardi menanam 6 petak bibit kubis yang mana per petak nya sejumlah 18.000 bibit dan harga terakhir panen petani perkilo seharga Rp. 5.000.00, namun saat panen bapak Nardi hanya menghasilkan 9 ton, karena waktu proses penanaman banyak kendala diantaranya banyak penyakit pada kubis dikarenakan cuaca yang kurang stabil dan harga yang waktu itu sangat murah, sehingga mengakibatkan banyak kubis yang tidak bisa dijual dan beberapa di makan sendiri oleh petani dan sebagian juga diberikan kepada buruh tani, untuk modal awal yang digunakan petani sebesar Rp. 9.000.000.00, yang mana modal tersebut sudah termasuk dengan bibit, pupuk, inteksida dan beberapa peralatan yang digunakan oleh petani dalam melakukan proses penanaman kubis di lahannya. Bapak Nardi juga kadang meminta bantuan 5 buruh tani untuk membantunya dalam melakukan penanaman ataupun saat panen sekaligus, dimana buruh tani tersebut diberikan upah sebesar Rp. 3.000.000.00. Sehingga hal ini dapat dihitung dengan rumus :

Hasil panen x harga kubis – modal – buruh tani = pendapatan petani

9 ton (9000) x 5.000 = 45.000.000.00

= 45.000.000.00 – 9.000.000.00

= Rp. 36.000.000.00

Berdasarkan perhitungan tersebut berarti pendapatam yang dihasilkan oleh petani sekali panennya adalah Rp. 36.000.000.00

### **Informan 3 :**

#### **A. Identitas Petani**

1. Nama : Agus Gunawan
2. Umur : 38 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Tingkat pendidikan : SMA
5. Jumlah tanggungan : -
6. Pekerjaan utama : Petani
7. Pekerjaan sampingan : Jaga toko
8. Pengalaman bertani : 22 tahun

#### **B. Penyediaan sarana prasarana**

1. Berapa jumlah bibit yang digunakan per petak??

Jawab : mun se terahir ngkok melleh bibit ruah essenah sekitar 3000 per pakkah, terros biasanah ngkok melleh sekitar 3 sampek 4 pak, jiah kadeng eyanggui kabbi gebei namen, kadeng lebbi skonik.

(kalo yang terahir saya beli bibitnya itu isinya sekitar 3000 per paknya, biasanya saya beli sekitar 3 sampai 4 pak, kadang dipakek semua buat nanam, kadang lebih

sedikit).

2. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah ??

Jawab : ye mun enggak jiah le pakek dana dibik kadeng join main duek san lah panen roh asella ekaduein hasil roh

(kalo modal pakek dana sendiri, kadang modalnya join dan sesudah panen hasilnya dibagi dua)

3. Apa saja fasilitas atau perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan usaha pertanian di Desa Krucil???

Jawab : mun sebelum namen keadaan musim kemarau enggak riah kok harus nyiram, mun tak eseram bibit roh tak odik. Mun jen ojanan gun kareh aberrik pupuk lah

(kalo sebelum nanam keadaan musim kemarau saya harus menyiram, kalo tidak disiram benihnya itu mati. Kalo hujan tinggal kasih pupuk)

4. Apa saja persiapan yang perlu ditingkatkan agar dapat mengatasi tantangan dalam penanaman kubis di Desa Krucil??

Jawab : bantu pupuk jiah lah

(bantu pupuk)

5. Apa saja sarana dan prasarana yang Anda butuhkan dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Krucil?

Jawab: pacol, arek, pupuk, nanggeleh.

(cangkul, clurit, pupuk, ngebajak)

6. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan sarana dan prasarana??

Jawab: Pettong jutah kabbi persenah jiah lah bik tog butokkah lah.



(total 7.000.000 bersihnya sama pupuknya)

### **C. Usahatani**

1. Apakah ada informasi dari penyuluh dalam peningkatan produktivitas kubis?

Jawab: Nurok patoh reng tuah

(ikut patuh orang tua)

2. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan usahatani kubis??

Jawab: Telopolo stenga areh.

(30.000 setengah hari)

### **D. Panen dan pascapanen**

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen dan pascapanen??

Jawab: ye se ekabutoh bik ngkok yeh nem ennem mas

(yang dibutuhkan 6 orang).

4. Berapa ton/karung kubis yang dihasilkan setiap kali panen??

Jawab: Ye mun engak jrieh mas tak etemmuh kan tanih gobes reh musiman

kadeng ye asel kadeng rogi. Biasanah olle 4 sampek 5 ton

(gak nentu karna kubis ini musiman,kadang hasil kadang rugi. Biasanya dapat 4 sampek 5 ton)

### **E. Pengolahan**

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern??

Jawab: Nganggui tenaga dirik mas engak asakak engak apacolan nyuklak

(pakek tenaga sendiri mas,kayak membajak)

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan??

Jawab: Pacol, arek, tangki san nyemprot bik nyuklak

(cangkul, clurit, tangki kalo mau nyemprot)

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan??

Jawab: Nem ennem.

(6 orang)

4. Setelah dipanen, apakah kubis langsung dijual atau diolah?

Jawab: Ejuel k oreng mas. Dinnak kan lah bedeh jregenah gobes deddih etebbes agih

(Dijual. Disini kan ada juragan kubis, jadi diborongkan)

#### **F. Pemasaran**

1. Apakah ada keterlibatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani kubis??

Jawab: Tadek

(Tidak ada)

2. Kepada siapa saja anda menjual kubis, apakah ada pembeli tetap dalam partai besar??

Jawab: Ejuel eborong agin k pemborong se mellian gobes

(dijual di borongkan ke pembeli kubis)

3. Bagaimana strategi pemasaran Anda untuk memperluas jangkauan pasar produk kubis dari Desa Krucil ke wilayah-wilayah di sekitarnya?

Jawab: Setia kan bedeh hp mas, setiap hp roh bedeh se ndik numerrah begien gen jregen gobes, deddih roh kok saleng aberrik taoh jhek ngkok ndik gobes

(sekarang kan ada hp, setiap hp itu ada yang punya nomernya belandang kubis,

jadi saya memberi tahu kalo saya punya kubis)

### **G. Kelembagaan**

1. Apakah ada kelembagaan yang menaungi kegiatan penanaman kubis tersebut??

Jawab: Tadek, eyolah dibik bik ngkok mas

(diolah sendiri sama saya)

2. Apakah ada usaha komunitas untuk meningkatkan produktivitas kubis??

Jawab : Tadek mas

(Tidak ada)

3. Dari kelembagaan yang ada, kelembagaan apa yang memainkan peranan aktif untuk petani?

Jawab : Tadek

(Tidak ada)

### **H. Kesimpulan Perhitungan pendapatan petani**

Bapak wawan menanam 4 petak bibit kubis yang mana per petak nya sejumlah 12.000 bibit dan harga terakhir panen petani perkilo seharga Rp. 5.000.00, namun saat panen bapak wawan hanya menghasilkan 8 ton, karena waktu proses penanaman banyak kendala diantaranya banyak penyakit pada kubis dikarenakan cuaca yang kurang stabil dan harga yang waktu itu sangat murah, sehingga mengakibatkan banyak kubis yang tidak bisa dijual dan beberapa di makan sendiri oleh petani dan sebagian juga diberikan kepada buruh tani, untuk modal awal yang digunakan petani sebesar Rp. 8.000.000.00, yang mana modal tersebut sudah termasuk dengan bibit, pupuk, inteksida dan beberapa peralatan yang digunakan oleh petani dalam melakukan proses penanaman kubis di

lahannya. Bapak wawan juga kadang meminta bantuan 5 buruh tani untuk membantunya dalam melakukan penanaman ataupun saat panen sekaligus, dimana buruh tani tersebut diberikan upah sebesar Rp. 3.000.000.00. Sehingga hal ini dapat dihitung dengan rumus :

Hasil panen x harga kubis – modal = pendapatan petani

$$8 \text{ ton (8000)} \times 5.000 = 45.000.000.00$$

$$= 45.000.000.00 - 8.000.000.00$$

$$= 36.000.000.00 - 8.000.000.00$$

$$= \text{Rp. } 28.000.000.00$$

Berdasarkan perhitungan tersebut berarti pendapatam yang dihasilkan oleh petani sekali panennya adalah Rp. 28.000.000.00

#### **Informan 4**

1. Nama : B.kiss
2. Umur : 51 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tingkat pendidikan : SMA
5. Jumlah tanggungan : 4 orang (ibuk dan 3 anak)
6. Pekerjaan utama : Pemilik tokoh pertanian
7. Pekerjaan sampingan : Petani
8. Pengalaman bertani : -

1. Sejak kapan mulai menjual pupuk pertanian kepada petani?

Jawab: Sejak tahun 2003.

2. Berapa modal yang anda gunakan untuk berdagang pupuk pertanian?

Jawab: Kalo modal awal itu sudah lupa mas tapi kalo saya kulakan itu biasanya melihat dari barang apa saja yang sudah habis, jadi menyesuaikan, kadang 4.000.000.00 kadang kurang kadang juga lebih jadi ga sama setiap kali kulakan

3. Berapa harga pupuk atau sak yang anda jualkan kepada petani?

Jawab: Tergantung sih macem-macem kalo oreo biaanya kisaran 2,250 per kilonya.

4. Berapa macam pupuk yang anda jual atau merk apa saja?

Jawab: Banyak diantaranya itu SP dan Orea

5. Selain pupuk, apa saja yang anda jual?

Jawab: Obat”an tanaman dan beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani.

6. Harga pupuk dari yang mahal sampai termurah berapa?

Jawab: Pupuk yang paling mahal non subsidi, ada yang sebagian petani yang tidak mau pake subsidi itu biasanya beli yang non subsidi. Orea Rp.112.500.00

7. Pupuk yang sering dibeli oleh petani merk apa ?

Jawab: Rata-rata yang dipakek itu pupuk subsidi disini tapi yang sering dibeli itu biasanya pake SP dan Orea

8. Obat-obatan yang sering dipakai untuk kubis?

Jawab: Yang sering dibeli prevator, siklon, kalikron dan Pulakron.

9. Apa saja jenis-jenis obat tanaman?

Jawab: Insektisida ulate, insektisida tenano, insektisida Montana, insektisida brofrefya, insektisida preza, insektisida endure, insektisida larviron.

10. Harga obat-obatan yang paling bagus dan yang paling murah harganya berapa?

Jawab : Ukuran 100 ml 250.000, kalo yang prevator yang 100 ml 70.000, kalo yang yang 250 ml harganya 125.000. kalo yang siklon 50.000.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **Identitas Informan**

Identitas petani di desa krucil perlu untuk mengetahui sebagian dari latar petani. Modal utama seorang petani dalam melakukan usahanya sangat ditentukan oleh identitas petani yang dimiliki. Identitas yang dimaksud berkaitan dengan umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan,

#### **4.1 Umur Informan**

Umur petani memiliki dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan dan usaha pertanian. Pada tingkat individu, usia dapat mempengaruhi kesehatan fisik, daya tahan, dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan yang berat di ladang. Petani yang lebih muda mungkin memiliki energi dan kekuatan fisik yang lebih besar untuk menangani tugas-tugas seperti merawat tanaman, mengelola hewan ternak, dan melakukan pekerjaan fisik lainnya. Namun, seiring bertambahnya usia, petani menghadapi tantangan kesehatan seperti kelelahan, atau penyakit lain yang dapat membatasi kemampuan petani untuk bekerja di ladang. Distribusi/umur petani dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Umur 3 Informan**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Usia (Tahun)</b>
1	Bapak Budiono	41 Tahun
2	Bapak Nardi	38 Tahun
3	Mas Agus Gunawan	25 Tahun
4	Buk kis	51 tahun

*Sumber data : data primer 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan tentang umur informan yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Menurut masnah,(2018)

dalam penelitiannya menjeaskan bahwasannya Usia Produktif di usaha produktif dari usia 41-49 tahun.

#### 4.2 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjdai tanggungan keluarga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa petani di Desa Krucil, jumlah keluarga sangatlah berpengaruh pada kegiatan pengembangan agribisnis kubis, tanggungan keluarga tersebut adalah jumlah anggota keluarga yang dibiayai oleh informan atau petani di Desa Krucil.karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja. Berikut adalah tabel 4.2 tanggungan keluarga informan yng di dapat dari hasil wawancara.

**Tabel 4.3 Tanggungan keluarga 3 informan**

No	Nama Informan	Jumlah	Anggota
1	Bapak Budiono	3	Istri dan 2 anak
2	Bapak Nardi	4	Istri dan 3 anak
3	Mas Agus Gunawan	-	-
4.	Buk Kis	3	3 Anak dan suami

*Sumber data : data primer 2024*

#### 4.3 Tingkat pendidikan informan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Gusti, I.M (2021).

Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki



kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Berikut tingkat pendidikan petani di desa Krucil dapat dilihat di tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3 Tingkat pendidikan 3 informan**

No	Nama Informan	Tingkat Pendidikan
1	Bapak Budiono	Tamat SMA
2	Bapak Nardi	Tamat SD
3	Mas Agus Gunawan	Tamat SD
4	Buk Kis	Tamat SMA

*Sumber data : data primer 2024*

Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

Hal ini selaras dengan pendapat Soekartawi (2006), yang menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide – ide. Selaras dengan hal tersebut, petani dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru sehingga semakin tinggi pendidikan petani maka semakin efisien dalam bekerja serta lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Novia, (2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan – penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu. petani dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

#### 4.4 Pengalaman Kerja Petani

Pengalaman petani adalah lama waktu petani melakukan kegiatan agribisnis dalam satuan tahun yang merupakan aspek penting dalam pertanian. Semakin lama petani berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama berusahatani. Semakin banyak pengalaman maka petani akan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan mengurangi kemungkinan terjadinya gagal panen. Adapun pengalaman petani kubis di Desa Krucil bisa dilihat dalam tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4 Pengalaman usahatani 3 informan**

No	Nama Informan	Pengalaman Usaha tani
1	Bapak Budiono	20 Tahun
2	Bapak Nardi	15 Tahun
3	Mas Agus Gunawan	14 Tahun
4.	Buk Kis	-

*Sumber data : data primer 2024*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa petani di Desa Krucil memiliki pengalaman berusahatani yang beragam, mulai dari 14 tahun hingga lebih dari 20 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa lama berusahatani terbagi menjadi 3 kategori yakni baru (kurang dari 10 tahun), sedang (10 sampai 20 tahun), dan lama (lebih dari 20 tahun). Petani yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki tingkat pengalaman dan ketrampilan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatannya dalam berusahatani.

#### 4.5 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani di mana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989). Lahan pertanian khususnya sawah sangat rentan mengalami perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan. Konversi lahan pertanian dari aspek ekonomi akan mengurangi produksi pertanian (Harini, Susilo, dan Nurjani, 2015). Adapun klasifikasi jumlah luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Rampunan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Luas Lahan 3 informan**

No	Nama Informan	Luas Lahan (Ha)
1	Bapak Budiono	240 m
2	Bapak Nardi	500 m
3	Mas Agus Gunawan	300 m
4	Buk Kis	-

*Sumber data : data primer 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah petani Informan yang mempunyai lahan 3 HA berjumlah 1 orang atau 60% dari 3 petani Irforman, luas lahan 2 HA berjumlah 2 orang atau 40% dari 3 petani Informan.

Informan 1 memiliki usia 41 tahun dengan tingkat pendidikan tamat SMA dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, Informan 2 memiliki usia 38 tahun dengan tingkat pendidikan tamat SMA dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, Informan ke 3 memiliki usia 25 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Dapat dilihat dari penjelasan diatas setiap petani memiliki tanggungan keluarga antara 2 sampai 4 orang dan rata-rata memiliki usia diatas 30 tahun keatas dan memiliki

tingkat pendidikan yang bisa dikatakan sedang karna semua informan telah tamat SMA, umur petani juga sangat berpengaruh terhadap potensi petani, karena semakin menua umur petani maka potensi petani juga semakin mengurang, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani, dengan kurangnya ilmu pengetahuan maka potensi dari hasil panen juga dipengaruhi dikarenakan kurangnya wawasan yang luas.

Untuk informan ke 4 penjual sekaligus pemilik toko pertanian dengan usia 51 tahun, informan ke 4 memiliki 3 tanggungan anak dan suami yang sudah berumur berada dirumah sakit, bu kis memulai usahanya semenjak tahun 2003 bersama suaminya didirikan secara mandiri. Buk kis juga kadang bertani namun tidak konsisten atau hanya bertani ketika sang suami sehat.

#### **4.6 Analisis SWOT**

Menurut Masnah. (2021) Analisis SWOT agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threat*).

Analisis SWOT adalah kombinasi dalam menggambarkan dan membandingkan sebagai kondisi dan cara pengevaluasian suatu masalah bisnis atau lembaga pendidikan sesuai dengan faktor eksternal dan internal yaitu *Strength*, *Weaknesess*, *Opportunity*, dan *Threat*.

Berikut adalah Analisis SWOT yang ditemuka peneliti selama melakukan penelitian :

**Tabel 4.6 identifikasi faktor internal dan eksternal**

<b>Faktor Internal</b>		
<b>No</b>	<b>S ; <i>Strength</i></b>	<b>W : <i>Weaknesses</i></b>
<b>1.</b>	kondisi tanah / iklim yang cocok untuk pertumbuhan kubis	Kurangnya teknologi modern untuk meningkatkan produksi atau kualitas kubis
<b>2</b>	Keterampilan petani lokal dalam menanam dan merawat kubis.	Harga yang tidak stabil
<b>3</b>	Pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi untuk kubis	keterbatasan akses pasar
<b>4</b>	Adanya sumber daya manusia dalam setiap proses penanaman kubis di Desa Krucil	
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>No</b>	<b>O : <i>Opportunity</i></b>	<b>T : <i>Threat</i></b>
<b>1</b>	Kemungkinan untuk mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan hasil atau kualitas kubis.	Ancaman dari cuaca ekstrem atau perubahan iklim yang dapat mengganggu.
<b>2</b>	Permintaan pasar yang tinggi.	Ancaman dari hama atau penyakit yang dapat merusak tanaman kubis.
<b>3</b>	Menanam tanaman lain yang tahan terhadap fluktuasi harga.	
<b>4</b>	Mengoptimalkan lahan yang subur	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa faktor internal terdapat 4 jenis kekuatan (*strength*) dan 3 kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal terdapat 4 jenis peluang dan 2 jenis Ancaman. Sehingga bisa disimpulkan bahwa petani Desa Krucil bisa memiliki kekuatan yang lebih besar sehingga bisa meminimalkan kelemahan yang ada. Sedangkan peluang yang ada bisa dimanfaatkan petani untuk mengembangkan agribisnis di Desa Krucil dibandingkan ancaman yang dimiliki.

#### 4.6.1 Strategi Aternatif Pengembangan Agribisnis Kubis

Analisis SWOT yang memuat keadaan internal dan eksternal usaha untuk menghasilkan alternative strategi yang dapat diterapkan oleh petani dapat dilihat sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) : Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Berikut adalah strategi S-O untuk meningkatkan penanaman dan pemasaran kubis di Desa Krucil berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada:
  - a. Optimalisasi Lahan dan Iklim yang Cocok, Pemanfaatan Lahan secara Maksimal: Manfaatkan kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk kubis dengan memperluas area tanam dan mengoptimalkan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah.
  - b. Penggunaan Teknologi Pertanian, Gunakan teknologi pertanian modern seperti sistem irigasi tetes atau teknologi pengendalian hama untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan lahan.
  - c. Peningkatan Keterampilan Petani Lokal, Pelatihan dan Penyuluhan Selenggarakan pelatihan berkala untuk petani tentang teknik penanaman dan perawatan kubis yang lebih efektif dan efisien.
  - d. Memanfaatkan Pasar Lokal yang Tinggi Permintaan, Kerjasama dengan Pedagang dan Pengecer Jalin kemitraan dengan pedagang dan pengecer lokal untuk memastikan penyerapan hasil panen kubis yang stabil.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) adalah pendekatan yang mengidentifikasi kelemahan internal suatu entitas atau lokasi (seperti desa atau komunitas pertanian) dan mencari peluang eksternal yang ada di sekitarnya untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. strategi WO akan fokus pada mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi oleh sektor agribisnis kubis di Desa Krucil dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Berikut adalah strategi WO untuk judul tersebut:
- a. Keterbatasan Teknologi Pertanian: Mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Krucil dan memanfaatkan peluang untuk mengakses pelatihan dan bantuan teknis dari pemerintah, lembaga riset, atau perusahaan swasta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi pertanian modern.
  - b. Keterbatasan Akses Pasar: Mengatasi keterbatasan akses pasar dengan memanfaatkan peluang dalam pembentukan kemitraan dengan pedagang lokal, restoran, atau pasar online untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan akses petani Krucil ke pasar yang lebih luas.
  - c. Memperluas Akses Pasar : Penggunaan Platform Digital, Manfaatkan *e-commerce* dan platform digital untuk menjual kubis secara langsung kepada konsumen akhir atau pasar yang lebih luas. Platform seperti Tokopedia, Bukalapak, atau aplikasi pertanian bisa digunakan untuk memasarkan produk secara *online*.

Dengan menerapkan strategi WO ini, sektor agribisnis kubis di Desa Krucil dapat mengubah kelemahan internal menjadi peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan penghasilan petani dan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan.

3. Strategi ST (*Strength-Threat*), Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah pendekatan yang memanfaatkan kekuatan internal suatu entitas atau lokasi (seperti desa atau komunitas pertanian) untuk menghadapi ancaman eksternal yang ada di lingkungannya. Dalam konteks judul tersebut, strategi ST akan mengidentifikasi kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh sektor agribisnis kubis di Desa Krucil, lalu mencari cara untuk menghadapi ancaman eksternal yang mungkin menghambat pertumbuhan sektor tersebut. Berikut adalah strategi ST untuk judul tersebut:
  - a. Kualitas Tanah yang Subur: Memanfaatkan kekuatan tanah yang subur di Desa Krucil untuk meningkatkan produktivitas kubis, sehingga dapat menghadapi ancaman dari fluktuasi harga pasar atau persaingan dengan produk serupa dari daerah lain.
  - b. Komitmen Petani Terhadap Pertanian: Mengandalkan komitmen petani lokal terhadap pertanian sebagai kekuatan untuk menghadapi ancaman seperti perubahan iklim, serangan hama, atau penyakit tanaman yang dapat mengganggu produksi kubis.
  - c. Penggunaan Teknologi Pertanian: Menggunakan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menghadapi ancaman dari



peningkatan biaya produksi atau perubahan kebutuhan konsumen.

d. Peningkatan Akses Pasar: Memanfaatkan jaringan distribusi yang kuat untuk menghadapi ancaman dari persaingan harga dengan produk sejenis dari daerah lain atau negara lain.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*), Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan pendekatan yang fokus pada bagaimana memanfaatkan kekuatan internal suatu entitas atau lokasi (*strengths*) untuk mengatasi ancaman eksternal (*threats*) yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks judul tersebut, strategi ST akan menekankan pada identifikasi kekuatan internal dari sektor agribisnis kubis di Desa Krucil dan cara menghadapi ancaman eksternal yang mungkin menghambat pertumbuhannya. Berikut adalah strategi ST untuk judul tersebut:

a. Kualitas Tanah yang Subur (*Strength*): Memanfaatkan kualitas tanah yang subur sebagai kekuatan utama dalam meningkatkan produktivitas kubis.

- Strategi: Mengoptimalkan penggunaan tanah dengan rotasi tanaman yang baik dan penggunaan pupuk organik untuk mempertahankan kesuburan tanah.

Komitmen Petani Terhadap Pertanian (*Strength*): Mengandalkan komitmen petani lokal terhadap pertanian sebagai kekuatan untuk menjaga keberlanjutan produksi kubis.

- Strategi: Memberikan pelatihan reguler tentang praktik pertanian yang baik dan memberikan insentif kepada petani yang berkinerja tinggi untuk mempertahankan tingkat motivasi.

b. Kemitraan dengan Industri Pangan Lokal (*Strength*): Membangun kemitraan yang kuat dengan industri pangan lokal sebagai dukungan terhadap potensi ancaman dari pasar yang kompetitif.

- Strategi: Menjalin hubungan yang erat dengan produsen makanan lokal untuk memasok kubis secara konsisten dan mengurangi risiko persaingan dengan produk serupa dari daerah lain.

c. Penggunaan Teknologi Pertanian (*Strength*): Menerapkan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian.

- Strategi: Menginvestasikan dalam sistem irigasi yang canggih, sensor tanah, dan teknologi lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan risiko dari fluktuasi cuaca.

Dengan menerapkan strategi ST ini, sektor agribisnis kubis di Desa Krucil dapat memanfaatkan kekuatan internalnya untuk mengatasi ancaman eksternal, sehingga meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan sektor tersebut dalam jangka panjang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menemukan Kesimpulan bahwa keberhasilan petani di Desa Krucil dalam mengembangkan usaha pertanian kubis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan. Umur petani memengaruhi kesehatan dan kekuatan fisik mereka, di mana petani yang lebih muda biasanya lebih kuat dan energik, sementara petani yang lebih tua mungkin menghadapi masalah kesehatan yang membatasi kemampuan mereka bekerja di ladang. Jumlah anggota keluarga yang harus dihidupi oleh petani juga memengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk membantu di ladang. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak bantuan yang bisa diperoleh.

Tingkat pendidikan memengaruhi cara petani berpikir dan menerima teknologi baru. Petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami dan menerapkan inovasi pertanian, yang bisa meningkatkan hasil panen. Pengalaman kerja juga berperan penting, karena semakin lama seorang petani berpengalaman, semakin banyak masalah yang bisa ia atasi dan semakin kecil kemungkinan terjadinya gagal panen. Selain itu, luas lahan yang dimiliki petani menentukan seberapa banyak mereka bisa menanam dan memanen, di mana lahan yang lebih luas biasanya berarti produksi yang lebih besar.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan seperti kurangnya teknologi yang memadai dan harga yang tidak stabil, petani di Desa

Krucil memiliki banyak kekuatan dan peluang. Mereka dapat memanfaatkan kondisi tanah yang baik, keterampilan lokal, dan pasar yang tinggi permintaannya. Dengan strategi yang tepat, seperti mengadopsi teknologi modern dan memperluas pasar, petani dapat mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mengembangkan agribisnis kubis mereka dengan lebih baik.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi penelitian ini mencakup beberapa hal:

1. Strategi memanfaatkan pelatihan dan bantuan teknis dari dinas pertanian akan membantu petani mempelajari cara menggunakan teknologi pertanian modern dengan lebih baik. Ini bisa membuat petani lebih efisien dalam menanam tanaman. Ketika petani lebih mahir dengan teknologi baru, petani dapat mempertimbangkan menanam tanaman lain yang lebih tahan terhadap perubahan harga di pasar. Dengan begitu, petani tidak hanya akan bergantung pada satu tanaman untuk meningkatkan pendapatan.
2. Petani yang memiliki akses ke pasar di luar daerah, seperti pasar ekspor atau pasar modern di kota besar, ini akan membantu petani menjual kubis dengan harga yang lebih baik. Hal ini akan mengurangi ketergantungan petani pada pasar lokal yang tidak stabil. Dengan beragamnya saluran penjualan, petani akan memiliki lebih banyak peluang untuk menjual kubis, sehingga petani tidak akan begitu rentan terhadap fluktuasi harga atau permintaan di pasar lokal.

Implikasi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bukan hanya berdampak pada sektor pertanian saja, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi

kesejahteraan masyarakat dan berkelanjutan lingkungan di Desa Krucil.

### **5.3 Saran**

1. Bagi Petani : Disarankan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dengan belajar dan menerapkan teknologi pertanian modern melalui pelatihan dan bantuan teknis yang tersedia dari dinas pertanian. Selain itu, diversifikasi tanaman dengan menanam jenis tanaman lain yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga dapat membantu mengurangi risiko finansial mereka. Untuk meningkatkan akses pasar, disarankan untuk menjual produk mereka tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga melalui ekspor atau pasar modern di kota besar. Dengan melakukan hal ini, para petani kubis dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang mungkin tidak stabil.
2. Bagi peneliti selanjutnya : disarankan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang potensi pasar dan permintaan untuk produk kubis di berbagai daerah. Selain itu, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing kubis di pasar global serta strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk kubis secara luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif untuk pengembangan sektor agribisnis kubis secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajjah, H.J.dkk. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. *jurnal manajemen*. Vol 12, no 2.
- Ardhilarisca, O. dkk. (2015). Perumusan Strategi Pengembangan Agribisnis Tembakau Di Kabupaten Jember Menggunakan Analisa Swot. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 16 No. 1.
- Azhari, I. (2019). Analisis penentuan komoniti unggulan berbasis sektor pertanian dalam mendorong perekonomian wilayah dikabupaten lima puluh kota. *jurnal sosial ekonomi pertanian tropis*. Vol 1, No 2.
- Azizah. L. (2020). Strategi pengembangan kontibusi usaha pertanian hortikura dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ditinjau dari perspektif islam. *Airlangga Journal of Innovation Management*. Vol.1, No.2.
- Faes.M.dkk. (2003). Strategi pengembangan komoditas sektor unggulan pertanian dikecamatan tanjung bumi, kabupaten bangkalan jawa timur. *Journal trunojoyo*. Vol 4, No 1.
- Fauzi, A,Ph.D. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*.
- Firdaus, M. (2017). *Manajemen Agrbisnis*. PT Bumi Aksara.
- Iskandar, (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *jurnal samudra ekonomika*. Vol 1, No 2.
- Jaya, R. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kubis di desa Je'netallasa kecamatan rumbia kabupaten jeneponto. *Diploma thesis*. Univesitas Negeri Makassar.
- Junita, R. (2019). analisis faktor produksi dan efisiensi usahatani kubis di desa serang kabupaten purbalingga. *Bachelor thesis*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kartikasari, RD. (2021). Analisis potensi dan pengembangan agribisnnis sayuran di kabupaten karanganyar, *Jurnal Ilmiah Agrineca*, Vol 21, No 1.
- Kasuba, S. (2015). Potensi komoditi unggulan agribisnis hortikultura dan strategi pengembangannya di kabupaten halmahera selatan. *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal)*. Vol. 36 No. 1.
- Nalle, F.W. (2022). Analisis sektor unggulan dan strategi pengembangan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi inklusif di kabupaten timor tengah utara. *Jurnal AGRIFOR*. Volume 21 No.2.

- Novita, D.dkk. (2023). Potensi dan pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian di provinsi sumetra utara. *Jurnal agrica*.
- Saragih, B. (2000). Agribisnis Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Dalam Era Millenium Baru. *Jurnal Studi pembangunan, Kemasyarakatan & Lingkungan*, 2, 1-9.
- Simanjuntak, R. (2020). Analisis keuntungan dan kelayakan usaha tani kubis serta pengaruh aktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani kubis (studi kasus:kecamatan dolok silou kabupaten simalungun), *jurnal agrilink*, Vol 2, No 1.
- Suryantini, NA. 2017. Analisis penentuan komonitas unggulan buah-buahan dikabupaten sigi. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 5, No 4.
- Windhu, P. S.E., M.Si. *perekonomian Indonesia penerapan beberapa teori ekonomi pembangunan di Indonesia*.
- Luthfiyani, N. (2022). Efektivitas Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sdi Miftahul Diniyah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Volume 5 Nomor 2.
- Masnah. (2018). Strategi pengembangan agribisnis padi di kelurahan mawang kecamatan somba, OPU kabupaten gowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gusti, I.M. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol. 19, No. 2.
- Harini, R. (2019). ANALISIS LUAS LAHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI KALIMANTAN UTARA. *JURNAL KAWISTARA*. VOLUME 9 No. 1,

# LAMPIRAN



## Lampiran 1: Pedoman wawancara penelitian

### KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR AGRIBISNIS KUBIS DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI DI DESA KRUCIL, KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO

#### A. Identitas Petani

1. Nama: .....
  2. Umur: .....
  3. Jenis kelamin: Laki-laki Perempuan
  4. Tingkat pendidikan: ..... tahun
  5. Jumlah tanggungan: ..... orang
  6. Pekerjaan utama: .....
  7. Pekerjaan sampingan: .....
  8. Pengalaman bertani: .....
- tahun Apakah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti:
- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak pernah sekolah | 5. Tamat SLTP       |
| 2. Tidak tamat SD       | 6. Tidak tamat SLTA |
| 3. Tamat SD             | 7. Tamat SLTA       |
| 4. Tidak tamat SLTP     | 8. Perguruan tinggi |

#### B. Penyediaan sarana prasarana

1. Berapa jumlah bibit yang digunakan per petak??  
.....
2. Apakah ada bantuan benih/modal dari pemerintah??  
.....
3. Apa saja fasilitas atau perlengkapan yang digunakan dalam menjalankan usaha pertanian di Desa Krucil??  
.....
4. Apa saja persiapan yang perlu ditingkatkan agar dapat mengatasi tantangan dalam penanaman kubis di Desa Krucil??  
.....
5. Apa saja sarana dan prasarana yang Anda butuhkan dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Krucil?  
.....
6. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan sarana dan prasarana??  
.....

**C. Usahatani**

1. Apakah ada informasi dari penyuluh dalam peningkatan produktivitas kubis?  
 .....

2. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan usahatani kubis??  
 .....

**D. Panen dan pascapanen**

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen dan pascapanen??  
 .....

2. Berapa hasil yang di dapat dalam kegiatan panen dan pascapanen??  
 .....

4. Berapa ton/karung kubis yang dihasilkan setiap kali panen??  
 .....

**E. Pengolahan**

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern??  
 .....

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan??  
 .....

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan??  
 .....

4. Setelah dipanen, apakah kubis langsung dijual atau diolah??  
 .....

**F. Pemasaran**

1. Apakah ada keterlibatan koperasi untuk meningkatkan pendapatan petani kubis??  
 .....

2. Kepada siapa saja anda menjual kubis, apakah ada pembeli tetap dalam partai besar??  
 .....

3. Bagaimana strategi pemasaran Anda untuk memperluas jangkauan pasar produk kubis dari Desa Krucil ke wilayah-wilayah di sekitarnya?  
 .....

**G. Kelembagaan**

1. Apakah ada kelembagaan yang menaungi kegiatan penanaman kubis tersebut??

.....

2. Apakah ada usaha komunitas untuk meningkatkan produktivitas kubis??

.....

3. Dari kelembagaan yang ada, kelembagaan apa yang memainkan peranan aktif untuk petani?

.....

Ttd,  
Informan

.....

.....

**Lampiran 2: Pertanyaan wawancara pemilik toko pertanian**

**KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI  
STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR AGRIBISNIS KUBIS DALAM  
MENINGKATKAN PENGHASILAN PETANI DI DESA KRUCIL,  
KECAMATAN KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO**

**A. Identitas Petani**


1. Nama: .....
  2. Umur: .....
  3. Jenis kelamin: Laki-laki Perempuan
  4. Tingkat pendidikan: ..... tahun
  5. Jumlah tanggungan: ..... orang
  6. Pekerjaan utama: .....
  7. Pekerjaan sampingan: .....
  8. Pengalaman bertani: .....
- tahun Apakah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti:
- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak pernah sekolah | 5. Tamat SLTP       |
| 2. Tidak tamat SD       | 6. Tidak tamat SLTA |
| 3. Tamat SD             | 7. Tamat SLTA       |
| 4. Tidak tamat SLTP     | 8. Perguruan tinggi |

**B. Pertanyaan Wawancara**

1. Sejak kapan mulai menjual pupuk pertanian kepada petani?  
Jawab : .....
2. Berapa modal yang anda gunakan untuk berdagang pupuk pertanian?  
Jawab: .....
3. Berapa harga pupuk atau sak yang anda jualkan kepada petani?  
Jawab: .....
4. Berapa macam pupuk yang anda jual atau merk apa saja?  
Jawab: .....
5. Selain pupuk, apa saja yang anda jual?  
Jawab: .....
6. Harga pupuk dari yang mahal sampai termurah berapa?  
Jawab: .....
7. Pupuk yang sering dibeli oleh petani merk apa ?  
Jawab: .....
8. Obat-obatan yang sering dipakai untuk kubis?  
Jawab: .....
9. Apa saja jenis-jenis obat tanaman?  
Jawab: .....
10. Harga obat-obatan yang paling bagus dan yang paling murah harganya berapa?  
Jawab : .....

### LAMPIRAN 3: BUKTI DOKUMENTASI

		<p>Wawancara ke bapak nardi sekaligus melakukan observasi langsung ke lahan milik bapak nardi</p>
		<p>Wawancara kepada mas wawan sekaligus melihat proses penyemprotan hama pada tanaman kubis miliknya.</p>
		<p>Wawancara dengan bapak budi sekaligus melakukan observasi.</p>
		<p>Wawancara dengan buk kis pemilik toko pertanian di desa krucil.</p>
		<p>Pupuk subsidi dan non subsidi.</p>
		<p>Peralatan yang digunakan oleh petani saat proses penanaman kubis.</p>

		<p>Perekat berisi 5000 ml. adalah perekat saat memberikan obat-obat yang kepada tanaman kubis bertujuan agar obat-obat yang diberikan kepada kubis menempel. Dengan harga 180.000 dan menghabiskan 1 botol saja.</p>
		<p>Grandasil B adalah obat untuk buah yang digunakan petani untuk menjaga kualitas buah kubis tersebut. Dengan harga 45.000 pcs dengan menghabiskan 3 pcs sampai panen.</p>
		<p>Maxxigro. D adalah pupuk daun yang biasanya digunakan untuk merawat kualitas daun dengan harga 60.000 per pcs dan petani biasanya menghabiskan 2 pcs sampai panen.</p>
		<p>Macoban adalah fungisida kontak yang berbentuk tepung berfungsi untuk mengendalikan penyakit bercak daun, busuk buah, busuk akar, busuk batang dan penyakit lainnya pada tanaman. Merk ini harga 130.000 dan petani biasanya menghabiskan satu pcs.</p>
		<p>Inteksida merk prevathon untuk mengendalikan berbagai jenis hama pada tanaman. Merk ini harga 130.000 petani biasanya menghabiskan 2 botol.</p>